



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SIKAP ORANG TUA YANG MELARANG ANAKNYA MENIKAH  
SEBELUM MAPAN DI DESA KAYU ARO KECAMATAN  
KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR  
MENURUT PERSPEKTIF  
HUKUM ISLAM**

**SKRIPSI**

Skripsi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Hukum

(SH)



Oleh:

**AFNI NURFADILA. F**  
**NIM. 11721201120**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN  
SYARIF KASIM PEKANBARU  
2021**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul **“PERSEPSI ORANG TUA YANG MELARANG ANAKNYA MENIKAH SEBELUM MAPAN DI DESA KAYU ARO KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”**, yang ditulis oleh :

NAMA : AFNI NURFADILA.F

NIM : 11721201120

PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 April 2021

Pembimbing Skripsi,

**IRFAN ZULFIKAR, M.Ag**  
**NIP. 197505212006041003**

UIN SUSKA RIAU



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“SIKAP ORANG TUA YANG MELARANG ANAKNYA MENIKAH SEBELUM MAPAN DI DESA KAYU ARO KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR”**, yang ditulis oleh:

Nama : **AFNI NURFADILA.F**  
 NIM : 11721201120  
 Program Studi : S1 Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 08 Juni 2021  
 Waktu : 09.00 WIB  
 Tempat : Ujian Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2021  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Dr. Wahidin, M.Ag**

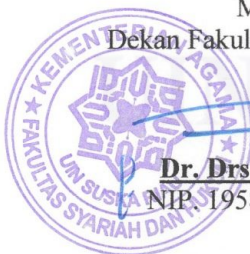
Sekretaris  
**Haniah Lubis, M.E.Sy**

Penguji I  
**Dr. M. Ihsan, M.Ag**

Penguji II  
**Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



**Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.**

NIP. 19580712 1986031 005



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**AFNI NURFADILA.F (2021) : Sikap Orang Tua Yang Melarang Anaknya Menikah Sebelum Mapan Di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja alasan orang tua melarang anaknya menikah sebelum mapan, dan bagaimana perspektif hukum Islam terhadap sikap orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja alasan orang tua melarang anaknya menikah sebelum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, serta bagaimana perspektif hukum Islam terhadap sikap orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode deduktif, dan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagian para orang tua di desa Kayu Aro memang melarang anaknya menikah sebelum mapan, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi para orang tua. Namun, menurut perspektif hukum Islam nya alasan tersebut bertentangan dengan hukum Islam.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa yang menjadi faktor sikap orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah berdasarkan analisis penulis ialah bertentangan dengan hukum Islam. Mengingat menunda pernikahan hanya karena faktor harta kekayaan, jabatan adalah suatu larangan dan terdapat banyak mudharatnya. Demikian juga Rasulullah Saw. melarang membujang, atas dasar itu, selama mampu menikah, maka dianjurkan untuk segera menikah.

**Kata Kunci : Sikap, Orang Tua, Melarang, Menikah, Mapan.**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabbi'l'amin. Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad Saw. dimana atas berkat perjuangan beliau lah kita merasakan kenikmatan yang tidak terhingga yakni iman dan Islam sebagaimana yang telah kita rasakan sekarang ini sampai akhir hayat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Sikap Orang Tua Yang Melarang Anaknya Menikah Sebelum Mapan Di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam”** skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penulisan maupun pelaksanaannya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi S1 Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan semua itu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu berbentuk moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta, ayahanda (Hasan Santoso), ibunda (Sumiatin), dan kakak (Dwi Astuti) yang telah memberikan dukungan, juga bimbingan, dan selalu mendoakan tiada henti serta kasih sayang sekaligus pengorbanan baik secara moril maupun materil demi keberhasilan penulis



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Drs. Heri Sunandar, M.CL, selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Wahidin, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. H. Maghfirah, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc.MA, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Ade Fariz Fahrullah M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Irfan Zulfikar, M.Ag, selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas semua waktu, bimbingan serta arahan yang telah bapak berikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Bapak Ahmad Fauzi, S.H.I.,M.A, selaku penasehat akademik. Terimakasih atas semua waktu, bimbingan, serta arahan yang telah bapak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berikan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan dari semester awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

11. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai selama mengikuti bangku perkuliahan di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Bapak Aula Firdaus, selaku Tokoh Agama desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang telah bersedia memberikan jawaban mengenai hal-hal yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak Parmono, selaku Kepala Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang telah bersedia memberikan seluruh data mengenai hal-hal yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Hukum Keluarga angkatan 2017 terkhusus AH 1 terimakasih atas segala bantuan serta motivasi dan juga saran selama penulisan skripsi ini.
15. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Dusun IV Karangan Tinggi. Yang telah bersama-sama menjalani masa (kkn-dr) dan telah banyak mengukir kisah. Serta teman-teman yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT. selalu meridhoi langkah kita semua.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Spesial teruntuk Ali Ahmad Dahuri yang telah memberikan pengorbanan yang tak terhingga dan selalu membantu serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada makhluk yang sempurna di dunia ini, termasuk penulis yang pastinya tidak luput dari kesalahan dan khilaf. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini ke depannya. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat, serta perkembangan keilmuan Hukum Keluarga dan aplikasinya pada masyarakat.

Pekanbaru, 25 April 2021

Penulis,

**AFNI NURFADILA.F**  
**NIM. 11721201120**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Metode Penelitian.....	12
<b>BAB II      GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Desa Kayu Aro .....	19
B. Potensi Desa .....	21
C. Potensi Sumber Daya Alam .....	21
D. Geografi Desa Kayu Aro .....	23
E. Jarak kepusat Pemerintah .....	24
F. Potensi Sumber Daya Manusia .....	26
G. Sosial Pendidikan .....	27
<b>BAB III      TINJAUAN TEORITIS TENTANG PERNIKAHAN</b>	
<b>    ANAK YANG DI LARANG ORANG TUANYA</b>	
A. Pengertian Pernikahan.....	31



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Dasar Hukum Pernikahan.....	32
C. Rukun dan Syarat Pernikahan.....	35
D. Hukum Pernikahan.....	38
E. Anjuran Menikah.....	43
F. Tujuan Menikah.....	46
G. Larangan Pernikahan.....	49
H. Hikmah Pernikahan.....	55
I. Pernikahan yang Terlarang.....	57
J. Defenisi Mapan.....	60

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sikap Orang Tua Yang Melarang Anaknya Menikah Sebelum Mapan.....	61
B. Perspektif Hukum Islam terhadap sikap orang tua yang melarang anak sebelum mapan di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.....	69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel Tanah Kering.....	21
Tabel Tanah Basah.....	22
Tabel Tanah Perkebunan.....	22
Tabel Tanah Fasilitas Umum.....	23
Tabel Luas Wilayah Desa.....	23
Tabel Orbitrasi Desa.....	24
Tabel Jenis dan Kesuburan Tanah.....	25
Tabel Tanaman Perkebunan.....	25
Tabel Populasi Ternak.....	26
Tabel Jumlah Sumber Daya Manusia.....	26
Tabel Umur Sumber Daya Manusia.....	26
Tabel Jenjang Pendidikan.....	27
Tabel Mata Pencaharian Pokok.....	28
Tabel Cacat Fisik.....	28
Tabel Cacat Mental.....	29
Tabel Jumlah Penganut Keagamaan.....	29
Tabel Tenaga Kerja.....	29
Tabel Lembaga Masyarakat.....	30



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan menurut syara' yaitu akad yang ditetapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dengan laki-laki. Perkawinan mengandung aspek akibat hukum, melangsungkan perkawinan adalah saling mendapat hak dan kewajiban serta bertujuan mengadakan hubungan yang dilandasi tolong menolong. Karena perkawinan termasuk pelaksanaan agama, maka di dalamnya terkandung adanya tujuan atau maksud mengharapkan ridha Allah SWT. Allah SWT. menjadikan unit keluarga yang dibina dengan perkawinan antara suami isteri dalam membentuk ketenangan dan ketentraman serta mengembangkan cinta dan kasih sayang sesama.<sup>1</sup>

Di dalam agama Islam pernikahan itu bertujuan untuk menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan, serta membentuk sebuah keluarga yang saling tolong menolong, dan juga saling memberikan rasa kasih sayang sehingga dapat menjadikan sebuah keluarga tersebut merasa tentram dan tenang.

Tidak ada yang paling bahagia dalam hidup di dunia, kecuali menemukan tambahan hati untuk dipersunting sebagai pendamping hidup dengan rasa cinta dan kasih sayang. Seorang laki-laki tidak pantas terus menerus membujang, sementara ia telah memiliki kemampuan secara ekonomi maupun secara biologis,

<sup>1</sup>Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta:Kencana, 2010), h. 8-10



kemantapan lahiriah dan batiniah.<sup>2</sup>

Islam tidak menganjurkan untuk hidup membujang bagi para pemuda yang sudah memiliki kemampuan untuk menikah, yang dimaksud dengan mampu di sini ialah sudah mampu dari segi ekonomi dan juga biologisnya, serta mampu secara lahir dan batinnya.

Perkawinan merupakan sunnatullah, dan wajib untuk melaksanakannya bagi yang telah mampu. Allah menciptakan dunia dan seluruh makhluk yang menempati jagad raya ini dibentuk dan dibangun dalam kondisi berpasangan, ada gelap dan terang, ada kaya dan miskin. Demikian pula manusia diciptakan dalam berpasangan yaitu ada pria dan wanita.<sup>3</sup>

Islam menyebutkan bahwa nikah itu merupakan sunnah, dan wajib bagi yang sudah mampu untuk menikah. Allah menciptakan segala sesuatu di dunia ini secara berpasang-pasangan, gelap berpasangan dengan terang, kaya berpasangan dengan miskin, begitu juga pria berpasangan dengan wanita.

Selanjutnya Allah SWT. juga menyebutkan di dalam al-Qur'an surah ar-Rum ayat 21, bahwa kodrat manusia yang diciptakan secara berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan supaya mereka mendapat ketenangan dan ketentraman. Sebagaimana firman Allah SWT. di dalam surah ar-Rum ayat 21 berikut ini:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan

<sup>2</sup>Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h.5

<sup>3</sup>*Ibid.*



*untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>4</sup> (Q.S. Ar-Rum : 21).*

Wahbah Zuhaili menafsirkan, bahwa yang dimaksud ayat di atas adalah dengan diciptakannya perempuan bagi kaum laki-laki dan jenisnya sendiri dan wanita mulai diciptakan dari tubuh laki-laki untuk menekankan ketenangan dan kedamaian pada diri manusia dengan diciptakan antara keduanya yaitu *mawaddah* yang berarti cinta. Sedangkan *rahmah* yang berarti rasa kasih sayang dan perhatian terhadap pasangan untuk saling membantu dalam segala urusan keduanya. Allah SWT. jadikan rasa *mahabbah* di antara laki-laki dan perempuan agar dapat saling bersinergi dan saling membantu dalam menghadapi berbagai beban kehidupan dan permasalahan hidup serta bersama-sama dalam rumah tangga dan keluarga terbentuk dengan berlandaskan pada kondisi, tatanan, dan sistem yang paling kuat, kokoh, dan sempurna. Serta ketenangan, kedamaian, ketentraman, dan keharmonisan pun benar-benar bisa terwujud.<sup>5</sup>

Berdasarkan surah ar-Ruum ayat 21 dan tafsir Wahbah Zuhaili di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT. telah menciptakan hambanya berpasangan, dan Allah SWT. menciptakan isteri-isteri untuk laki-laki, oleh sebab itu Allah SWT. menganjurkan hamba-hambanya untuk menikah, karena dengan menikah akan mendapatkan kesempurnaan agama Islam, ketenangan jiwa, ketentraman, dan juga saling berkasih sayang.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2010), h.116

<sup>5</sup>Wahbah Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidat wa al-Syari'at wa al-Manhaj*, jilid II, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), h. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hukum Islam untuk dapat melakukan pernikahan yang sah tentunya harus memenuhi syarat dan rukun nikah yang sah. Selain kesiapan diri dan mahar, syarat dan rukun nikah yang lain diantaranya adalah adanya mempelai pria/calon suami, mempelai wanita/calon isteri, wali nikah, dua orang saksi, ijab dan qabul. Tanpa terpenuhinya rukun dan syarat tersebut maka perkawinan dikatakan batal.<sup>6</sup>

Sebelum menikah hendaknya para calon mempelai memperhatikan dahulu rukun dan syarat yang telah ditetapkan oleh hukum Islam, seperti kemantapan diri, mahar, calon suami / isteri, wali, dua orang saksi, dan ijab qabul. Karena jika tidak terpenuhinya rukun dan syarat tersebut maka pernikahannya batal.

Menikah merupakan ibadah yang istimewa karena menikah menjadi jalan untuk menggenapkan separuh agama. Dalam pernikahan terdapat banyak keberkahan, salah satunya ialah membukakan pintu rezeki kedua pasangan tersebut. Saling sayang menyayangi antara suami dan isteri dalam ikatan pernikahan merupakan ibadah yang indah.<sup>7</sup>

Dengan menikah akan terpenuhi separuh agama, di dalam pernikahan juga terdapat banyak keberkahan, seperti melancarkan rezeki suami dan isteri, menikah juga merupakan sebuah ibadah yang indah.

Selanjutnya pernikahan merupakan salah satu fitrah kemanusiaan (gharizah insaniyah) naluri kemanusiaan, karena itu Islam menganjurkan untuk menikah. Bila gharizah tidak terpenuhi dengan jalan yang sah yaitu pernikahan, ia

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Sausan, *Meriahkan Dunia dengan Menikah*, diakses dari <http://boemi-Islam.com/?q=node/658b>, Diakses tanggal 8 september 2020

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

akan mencari jalan-jalan syetan yang banyak menjerumuskan ke lembah hitam. Islam telah menjadikan ikatan pernikahan yang sah berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai satu-satunya sarana untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi serta sarana untuk membina keluarga yang Islami.<sup>8</sup>

Islam menganjurkan menikah karena pernikahan merupakan sebuah fitrah manusia, serta dapat memenuhi naluri manusia, dan juga dapat membentuk sebuah keluarga yang Islami, namun jika tidak terpenuhi naluri manusia tersebut maka syetan akan mempengaruhi pikirannya dan juga akan menjerumuskannya di jalan yang salah dan perbuatan tersebut sangat dibenci oleh Allah SWT.

Namun, perkara menikah bukanlah perkara yang mudah, untuk bisa menikah seseorang harus mendapatkan izin dari orang tua nya. Hukum orang tua yang melarang anaknya menikah bisa jadi diperbolehkan, dan juga bisa tidak diperbolehkan.<sup>9</sup>

Menikah itu juga harus mendapatkan restu dari kedua orang tua calon mempelai, namun orang tua juga harus bisa membedakan mana larangan yang dibolehkan oleh syariat Islam dan mana larangan yang tidak dibolehkan oleh syariat Islam.

Hal itu bergantung pada alasan orang tua tersebut. Orang tua memang mempunyai hak untuk menolak atau menerima calon menantunya. Namun demikian, penolakan harus didasari oleh alasan-alasan yang jelas dan syar'i. Adapun yang menjadi alasan-alasan yang jelas dan syar'i antara lain adalah

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-orang-tua-melarang-anaknya-menikah/amp&ved=2ahUKEwiUm-v-yLHvAHXtwjgGHXMeBs0QFjAAegQIARAC&usq=AOvVaw2Rol6nqd2gleo0XeM0Ke3wK&amcpf=1>. Diakses tanggal 8 September 2020.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sebagai berikut<sup>10</sup> :

1. Diperbolehkan melarang anak menikah karena sebab :

- a. Tidak seagama
- b. Ada hubungan mahram
- c. Akhlak nya buruk
- d. Anak belum cukup umur
- e. Anak masih sekolah.<sup>11</sup>

2. Diharamkan melarang anak menikah yaitu karena sebab :

- a. Faktor kekayaan (harta)
- b. Faktor pekerjaan
- c. Gelar dan jabatan
- d. Paras wajah dan bentuk fisik.<sup>12</sup>

Para calon mempelai seharusnya meminta restu dahulu kepada kedua orang tuanya sebelum menikah. Namun, jika dilihat dari beberapa alasan-alasan di atas, para orang tua juga harus faham larangan apa yang dibolehkan dan tidak dibolehkan dalam syariat Islam sebelum melarang anaknya untuk menikah.

Rasulullah Saw. mengajarkan kepada umatnya untuk mengutamakan ketaatan beragama dan akhlak dalam memilih calon pasangan. Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an surah an-Nur ayat 32, yang memerintahkan untuk menikahi orang-orang yang masih sendirian dan yang sudah pantas menikah :

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمُ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسِعُ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan, jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.”<sup>13</sup> (Q.S. An-Nur : 32).

M. Quraish Shihab menafsirkan, bahwa ayat di atas tegas menjelaskan perihal anjuran menikah bagi seseorang yang telah sampai pada dirinya keinginan untuk menikah dengan catatan sanggup. Pada hakikatnya baik yang menikah maupun yang berpuasa menahan diri dari menikah telah Allah jamin perluasan rezekinya, berdasarkan surat an-nur ayat 32 di atas. Pada ungkapan “perluasan pemberian Allah” (يغنيهم الله من فضله) dimaksudkan ialah sebagai perluasan dalam kesempitan dan kesulitan seseorang yang telah menikah. Dan dari istilah inilah lahir makna-makna mampu seperti kaya, luas, meliputi, langkah panjang dan sebagainya, yang pada nalarnya adalah satu perluasan rezeki bagi seseorang yang memutuskan untuk menjaga dirinya dari perbuatan maksiat.<sup>14</sup>

Berdasarkan surah an-Nur ayat 32 dan tafsir Quraish Shihab di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT. menganjurkan kita untuk menikah, karena dengan menikah akan memperluas rezeki. Selanjutnya di dalam ayat dan tafsir tersebut juga menjelaskan tentang larangan membujang.

Di samping itu, nabi Muhammad Saw. juga telah mengajarkan bahwa

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Al-Fatih, 2009), h.354

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2009), h. 537

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pernikahan merupakan bagian terpenting untuk menjadi umat beliau. Dalam salah satu sabdanya, menikah salah satu dari sunnah beliau dan bagi yang tidak melaksanakan sunnah maka tidak termasuk umat nabi Muhammad Saw.

Perkawinan merupakan salah satu perintah agama kepada yang mampu untuk segera melaksanakannya. Karena dengan perkawinan, dapat mengurangi maksiat penglihatan, memelihara diri dari perbuatan zina. Oleh karena itu, bagi mereka yang berkeinginan untuk menikah, sementara perbekalan untuk memasuki perkawinan belum siap, dianjurkan untuk berpuasa diharapkan dapat membentengi diri dari perbuatan zina tersebut. Dinyatakan dalam sebuah yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ الشَّطَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةُ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَعْزُّ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ<sup>15</sup>.

Artinya : “Abdullah ibn Mas’ud berkata, Rasulullah Saw. pernah berkata kepada kami, “Wahai para pemuda, siapa saja diantara kalian yang memiliki kemampuan untuk menikah hendaklah ia menikah. Sesungguhnya hal itu akan membuat seseorang lebih menundukkan pandangannya dan menjaga kehormatannya (kemaluannya). Sedangkan bagi yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa. Sebab, puasa memiliki peran menurunkan gejolak syahwat.” (HR. Muslim).

Imam An-Nawawi di dalam kitab *Syarah Shahih Muslim* mensyarahkan hadis di atas, bahwa yang dimaksud dengan makna *Ba’ah* secara bahasa adalah jima’, dan arti hadits itu menjadi “Siapa yang ingin berjima’ karena kemampuannya memenuhi nafkah keluarga, hendaklah dia menikah, dan bagi

<sup>15</sup> Shahih Muslim, *Shahih Al-Muslim* (Kairo: Markas As-Sirah Wa Sunnah, 1411 H – 199 M) Hadis no. 442, h.246

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga, hendaklah dia berpuasa, untuk mengekang syahwat dan menghindarkannya dari kejahatan seksual, sebagaimana halnya tameng yang bisa menghalangi badan dari sabetan senjata tajam. Berdasarkan pendapat ini, hadits ini ditujukan kepada para pemuda yang kemungkinan besar tidak akan tahan terhadap fitnah wanita dan tidak bisa terlepas darinya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hadits dan syarah di atas dapat dipahami, bahwa Rasulullah Saw. memerintahkan kepada para pemuda yang telah mampu untuk memberi nafkah, maka segeralah menikah, karena dengan menikah dapat menjaga pandangan serta memelihara farjinya. Akan tetapi, jika belum mampu untuk memberi nafkah, hendaknya berpuasalah, karena dengan berpuasa dapat membentengi diri dari syawat (nafsu).

Dalam ajaran Agama Islam tidak dikenal hidup “menggadis” ataupun “membujang” seumur hidup. Rasulullah Saw. melarang umatnya untuk hidup membujang. Rasul bahkan memerintahkan umatnya untuk menikah. Dalam sebuah hadis, Rasul pernah melarang seorang pemuda untuk hidup membujang. Sebagai agama fithrah, nilai-nilai ajaran Islam sangat sejalan dengan fithrah hidup makhluknya. Sebagai makhluk hidup, pada diri manusia secara fithrah terdapat dorongan untuk mempertahankan jenis. Manusia selalu berusaha untuk menyambung generasinya. Agar generasi ini tidak punah, manusia dianugerahi oleh sang Pencipta dua dorongan dasar yang berkaitan dengan biologis dan psikologis. Dorongan dasar pertama, yaitu dorongan seksual, sedangkan yang

---

<sup>16</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 6 (Jakarta : Darus Sunnah, 2013), h.811



kedua berupa kasih sayang.<sup>17</sup>

Allah SWT. telah menciptakan manusia dalam bentuk berpasang-pasangan dan menunda perkawinan bagi wanita yang sudah mampu menikah adalah sesuatu hal yang termasuk suatu tindakan yang mengabaikan sunnah Rasulullah.

Adapun standar kemapanan menurut orang tua di desa Kayu Aro adalah sebagai berikut :

- a. Sudah memiliki rumah sendiri
- b. Mempunyai lahan sawit sendiri
- c. Penghasilan dari pekerjaannya melebihi dari cukup
- d. Tidak bergantung kepada orang tua ataupun saudara
- e. Sudah betul-betul mampu menghidupi isterinya jika menikah

Di desa Kayu Aro kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar, masih ada anak yang sudah pantas untuk menikah tetapi dilarang oleh orang tuanya dengan alasan belum mapan. Sikap orang tua tersebut sudah termasuk kategori yang dilarang oleh agama Islam.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada pemuda yang belum diizinkan untuk menikah sebelum mapan.
2. Masih ada orang tua yang belum mengerti hal-hal apa yang diperbolehkan dan diharamkan dalam agama untuk melarang anak nya menikah.

---

<sup>17</sup> Miftah Faridl, *Masalah Nikah Keluarga*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), h.4



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Masih ada orang tua yang menunda pernikahan anaknya sebab harta.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **“SIKAP ORANG TUA YANG MELARANG ANAKNYA MENIKAH SEBELUM MAPAN DI DESA KAYU ARO KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”**

#### B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada sikap orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, dan sikap orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar menurut perspektif hukum Islam.

#### C. Rumusan Masalah

1. Apa saja alasan orang tua melarang anaknya menikah sebelum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana perspektif hukum Islam terhadap sikap orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui bagaimana apa saja alasan orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana perspektif hukum Islam terhadap sikap orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

- 1) Sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pada program S1 pada prodi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum di UIN SUSKA RIAU ini.
- 2) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu dan juga wawasan dan dapat memberikan manfaat untuk generasi selanjutnya.
- 3) Sebagai pedoman atau rujukan dan dasar bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut dan lebih mendalam terhadap perspsi orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan.

## **E. Metode Penelitian**

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata logos yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metode memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan

menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun metodologi dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu Peyusunan secara Langsung pada tempat kejadian yang berlokasi di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, yang kemudian dijadikan untuk data utama dalam penelitian ini.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Oleh karena desa kayu Aro cukup luas dan jumlah penduduknya cukup banyak. Maka penulis hanya mengambil lokasi penelitian ini di RW. 02 desa kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah orang tua yang melarang anaknya menikah di RW. 02 desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Dan untuk penguatan data, penulis akan mewawancarai juga tokoh agama, tokoh masyarakat, dan beberapa orang tua yang tidak melarang anaknya menikah sebelum mapan yang ada di RW. 02 desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah sikap orang tua yang melarang anaknya menikah dengan alasan belum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung atau data yang di peroleh secara langsung di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yang di lakukan di Rw. 02 desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

##### b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, tulisan-tulisan artikel atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

##### c. Data tersier

Yaitu bahan pendukung terhadap data primer dan sekunder. Seperti kamus, ensiklopedia dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 5. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>18</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua desa Kayu Aro yang berjumlah 7 orang tua.

<sup>18</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), h.215

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian.<sup>19</sup> Dari jumlah populasi penulis mengambil sample dengan menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel semua anggota populasi.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka diperlukan metode pengumpulan data, baik yang berhubungan dengan data primer maupun sekunder, adapun metode tersebut adalah :

### a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>20</sup> Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta oleh panca indera lainnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke RW. 2 desa Kayu Aro untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang permasalahan yang diteliti.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang

<sup>19</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 23.

<sup>20</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007), h. 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>21</sup>

Dalam hal ini yang menjadi responden adalah orang-orang yang terlibat dalam perspektif hukum Islam terhadap persepsi orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan di RW. 02 desa Kayu Aro.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, dokumen, jurnal, peraturan, gambar dan lainnya.<sup>22</sup>

Dengan demikian studi dokumentasi penulis jadikan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang di peroleh maka peneliti menggunakan analisa data secara Deskriptif kualitatif. Dimana Deskriptif kualitatif adalah setelah data-data terkumpul, data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data yang kemudian data tersebut diuraikan, dihubungkan antara satu dengan yang lain. Lalu dibandingkan antara satu sama lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti ini.

## 8. Teknik penulisan Data

<sup>21</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011),h. 138

<sup>22</sup>Hartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011), h. 62

Teknik penulisan yang digunakan adalah teknik Deduktif, yaitu mengemukakan data yang bersifat umum yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, di analisa dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis mengklarifikasinya sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang lokasi penelitian yakni di desa Kayu Aro.

### **BAB III : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menjelaskan tentang pengertian pernikahan, dasar hukum pernikahan, rukun dan syarat pernikahan, hukum pernikahan, anjuran pernikahan, tujuan pernikahan, larangan pernikahan, hikmah pernikahan, dan pernikahan yang terlarang.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### : PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian, berupa jawaban dari rumusan masalah penelitian.

## BAB V

### : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Desa Kayu Aro

Berawal dari tahun 1996 tepatnya tanggal 13 Januari Tahun 1996 yaitu warga transmigrasi dari berbagai daerah datang, ada yang datang dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jakarta atau DKI warga masyarakat tempatan, bahkan ada yang dari ABRI atau Purnawairawan.<sup>23</sup>

Setelah lebih kurang 1 tahun, berada lebih di lokasi transmigrasi atau 1997 tentunya warga ingin memiliki nama sebuah desa karena pada saat itu masih dipimpin oleh seorang kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) maka segala jenis pemikiran atau gagasan dari warga masyarakat melalui hasil musyawarah disepakati yang tepat untuk nama desa ini adalah **“Kayu Aro”**. Nama Kayu Aro diambil dari sebuah batang pohon yang bernama Kayu Aro yang dikenal oleh warga masyarakat sebagai pohon yang bertuah, maka diputuskan desa ini bernama desa Kayu Aro. Pencetus dan pengagas nama desa Kayu Aro ini adalah **“Bpk. Muhammad Nur (Alm)”**.<sup>24</sup>

Desa Kayu Aro merupakan desa di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pembangunan Kelurahan merupakan bagian integral dari pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Undang – undang nomor 32 tentang pemerintah daerah tahun 2004 memberi kewenangan kepada pemerintah daerah kabupaten / kota untuk melaksanakan kewenangan yang merupakan sebagian dari

<sup>23</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kayu\\_Aro,\\_Kampar\\_Utara,\\_Kampar&ved=2ahUKEwjB9Ny3uI7vAhXJbn0KHRCuBC4QFjAAegQIAxAD&usg=AOvVaw2tdN296wCKJJ8Y7CsNNt3i](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kayu_Aro,_Kampar_Utara,_Kampar&ved=2ahUKEwjB9Ny3uI7vAhXJbn0KHRCuBC4QFjAAegQIAxAD&usg=AOvVaw2tdN296wCKJJ8Y7CsNNt3i). Diakses pada 1 Maret 2021.

<sup>24</sup> *Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

esensi otonomi daerah tersebut, daerah dituntut untuk merumuskan program pembangunan secara komprehensif mulai dari pembangunan tingkat Kelurahan, hingga kabupaten / kota. Program pembangunan yang disusun secara komprehensif sangat membutuhkan informasi yang diperoleh melalui pengolahan data yang akurat.<sup>25</sup>

Secara khusus profil desa sebagai alat pendataan desa yang merupakan kumpulan data multi sektor, yang diharapkan dapat mengakomodasikan kebutuhan data bagi pemanfaat desa. Pendataan desa selama ini dilakukan secara parsial sesuai kebutuhan masing-masing pihak yang melakukannya sehingga kegiatan pembangunan desa juga dilakukan secara parsial, suatu hal yang perlu diatasi dengan adanya suatu sistem pendataan yang komprehensif sebagaimana pada profil desa.<sup>26</sup>

Kecamatan Kampar Utara adalah bagian Kecamatan di desa Kayu Aro Kabupaten Kampar merupakan wilayah Kabupaten Kampar secara geografis berbatasan dengan provinsi dan Kabupaten tetangga dan dapat digambarkan paling timur yang berbatasan dengan Batang Batindih, sebelah selatan berbatasan dengan Sawah dan sebelah utara berbatasan dengan Sibua, sebelah barat berbatasan dengan Sei Lambu Makmur, yang mempunyai luas wilayah 1,225 Km dengan jumlah penduduk 1,379 jiwa.<sup>27</sup>

Secara geografis luas wilayah desa Kayu Aro terbagi atas 2 wilayah dusun, yaitu dusun 1 Sei Melintang dan Dusun 2 Beringin yang letaknya dibagi oleh Jalan Poros tengah desa dan juga dibagi dalam 2 wilayah RW dan 8 RT.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

<sup>28</sup> *Ibid.*

Dengan demikian, pelayanan aparatur desa terhadap masyarakat yang berada di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara menentukan kepada arah kebijakan-kebijakan yang diberikan sehingga pelayanan terhadap masyarakat berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## B. Potensi Desa

Lingkup data potensi Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu :

- a. Potensi sumber daya alam
- b. Potensi sumber daya manusia
- c. Potensi Kelembagaan<sup>29</sup>

Potensi di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara mempunyai tiga bagian, yaitu : Potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, serta potensi kelembagaan. Dan dari ketiga potensi ini mempunyai bagian-bagian tersendiri. Potensi sumber daya alam itu mempunyai bagian tersendiri seperti : tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, dan juga ada tanah fasilitas umum. Dari semua tanah tersebut juga memiliki bagiannya masing-masing.

## C. Potensi sumber daya alam

TABEL II. 1

### TANAH KERING

No	JENIS TANAH KERING	Luas (Ha)
1.	Tegal / Ladang	533,5 Ha
2.	Pemukiman	3,3 Ha
3.	Perkarangan	82,7 Ha
	Total	619,5 Ha

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

<sup>29</sup> Ibid.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel tanah kering di atas dapat diketahui bahwa di desa Kayu Aro terdapat tanah tegal/ladang yang memiliki luas 533,5 Ha, tanah pemukiman seluas 3,3 Ha, dan tanah pekarangan seluas 82,7 Ha. Jadi, total tanah kering di desa Kayu Aro ialah 619,5 Ha.

TABEL II. 2

TANAH BASAH

No	JENIS TANAH BASAH	Luas (Ha)
1.	Tanah Rawa	-
2.	Pasang Surut	-
3.	Lahan Gambut	-
	Total	0

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel tanah basah di atas dapat diketahui bahwa di desa Kayu Aro tidak ada tanah rawa, pasang surut, serta lahan gambut.

TABEL II. 3

TANAH PERKEBUNAN

No	JENIS TANAH PERKEBUNAN	Luas (Ha)
1.	Tanah Perkebunan Rakyat	486 Ha
2.	Tanah Perkebunan Negara	-
3.	Tanah Perkebunan Perorangan	-
	Total	486 Ha

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel tanah perkebunan di atas dapat diketahui bahwa di desa Kayu Aro terdapat tanah perkebunan rakyat yang memiliki luas 486, di desa Kayu Aro tidak memiliki tanah perkebunan negara, dan tanah perkebunan perorangan. Jadi, total tanah perkebunan desa Kayu Aro ialah 486 Ha.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II. 4  
TANAH FASILITAS UMUM

No	JENIS FASILITAS UMUM	Luas (Ha)
1.	Kebun desa	5,2 Ha
2.	Lapangan olahraga	1,25 Ha
3.	Perkantoran	1,1 Ha
4.	Tempat pemakaman desa/ umum	2 Ha
5.	Bangunan sekolah	1,65 Ha
6.	Fasilitas pasar	0,5 Ha
	Total	9,72 Ha

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel tanah fasilitas umum di atas dapat diketahui bahwa, desa Kayu Aro terdapat kebun desa yang memiliki luas 5,2 Ha, lapangan olahraga seluas 1,25 Ha, perkantoran seluas 1,1 Ha, tempat pemakaman umum seluas 2 Ha, bangunan sekolah seluas 1,65 Ha, fasilitas pasar seluas 0,5 H. Jadi, total dari tanah fasilitas umum desa Kayu Aro ialah 9,72 Ha .

#### D. Geografi Desa Kayu Aro

##### a. Geografi

Luas wilayah Desa Kayu Aro meliputi 1,225 Ha. Yang terdiri dari lahan perkebunan 486 Ha, luas tanah kering 619,5 Ha. Sedangkan luas lahan hutan, sawah, ladang, dan sungai tidak termasuk dalam hitungan yang tercatat dalam data offline desa Kayu Aro.

TABEL II.5

#### LUAS WILAYAH DESA KAYU ARO

No	LUAS WILAYAH	Luas (Ha)
1.	Luas Tanah Sawah	0 Ha
2.	Luas Tanah Kering	619,5 Ha



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3.	Luas Tanah Basah	1 Ha
4.	Luas Tanah Perkebunan	486 Ha
5.	Luas Fasilitas Umum	119,5 Ha
	Total	1,225 Ha

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan tabel luas wilayah di desa Kayu Aro tidak memiliki tanah sawah, namun di desa Kayu Aro terdapat tanah kering yang mempunyai luas 619,5 Ha, luas tanah basah seluas 1 Ha, luas tanah perkebunan seluas 486 Ha, dan luas fasilitas umum seluas 119,5 Ha. Jadi, total luas wilayah desa Kayu Aro ialah 1,225 Ha.

#### b. Jarak ke Pusat Pemerintahan

Jarak tempuh ke ibu kota kecamatan adalah 8,4 Km, sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten/kota adalah 30 Km, dan jarak ke ibu kota provinsi adalah 51 Km.

TABEL II.6

#### ORBITRASI DESA KAYU ARO

No	Orbitasi	Keterangan
1.	Jarak Ke ibu Kota Kecamatan	8,4 Km
2.	Jarak ke ibu kota kabupaten/ Kota	30 Km
3	Jarak ke ibu kota Provinsi	51 Km

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan Orbitrasi desa Kayu Aro di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) orbitrasi di desa Kayu Aro yaitu jarak ke ibu kota kecamatan memiliki jarak tempuh 8,4 Km, jarak ke ibu kota kabupaten 30 Km, dan jarak ke ibu kota provinsi 51 Km.

TABEL II.7

JENIS DAN KESUBURAN TANAH

No	Jenis dan Kesuburan Tanah	Keterangan
1.	Warna Tanah (sebagian besar)	Merah / Kuning / Hitam / Abu-abu
2.	Tekstur Tanah	Lampungan / Debu
3.	Tingkat Kemiringan Tanah (°)	10°

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel jenis kesuburan tanah di desa Kayu Aro dapat diketahui bahwa desa Kayu Aro memiliki warna tanah yang merah/kuning/hitam/abu-abu, dan memiliki tekstur tanah lampungan/debu, serta tingkat kemiringan tanah tersebut 10°.

TABEL II.8

TANAMAN PERKEBUNAN

No	Tanaman Perkebunan	Luas ( Ha )
1.	Kelapa	0,3
2.	Kelapa sawit	982,4
3.	Kopi	0,1
4.	Karet	110
	Total	1,192.7 Ha

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel tanaman perkebunan di atas dapat diketahui bahwa di desa Kayu Aro terdapat tanaman perkebunan seperti kelapa yang memiliki luas 0,3 Ha, kelapa sawit seluas 982,4 Ha, kopi seluas 0,1 Ha, karet seluas 110 Ha, jadi jumlah total tanaman perkebunan di desa Kayu Aro ialah 1,192.7 Ha.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II.9  
JENIS POPULASI TERNAK

No	Jenis Populasi Ternak	Ekor
1.	Sapi	115
2.	Kambing	60
3.	Kerbau	0
4.	Ayam Kampung	265
5.	Ayam Potong	124
6.	Bebek / Itik	50
7.	Angsa + Entok	30
	Total	644

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel jenis populasi ternak di atas dapat diketahui bahwa jenis populasi ternak di desa Kayu Aro terdapat hewan sapi sebanyak 115 ekor, kambing 60 ekor, kerbau 0, ayam kampung 265 ekor, ayam potong 124 ekor, bebek/itik 50 ekor, angsa dan entok 30 ekor. Jadi, total jenis populasi ternak di desa Kayu Aro ialah 644.

### c. Potensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data dari Kantor Desa Kayu Aro jumlah penduduk terdiri dari 1,379 Jiwa, yang meliputi 542 jiwa laki-laki dan 531 jiwa perempuan.

TABEL II.10  
JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA

No	Sumber Daya Manusia	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki	542
2.	Jumlah Perempuan	531
3.	Jumlah Kepala Keluarga	306
	Total	1,379

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel jumlah sumber daya manusia dapat diketahui bahwa di desa Kayu Aro terdapat 542 laki-laki, 531 perempuan, dan 306 kepala

keluarga. Jadi, total sumber daya manusia di desa Kayu Aro ialah 1,379.

TABEL II.11

UMUR SUMBER DAYA MANUSIA

No	Umur SDM ( Tahun )	Jumlah (orang)
1.	1-12 bulan	16
2.	1-5 tahun	57
3.	6-10	60
4.	11-20	160
5.	21-30	231
6.	31-40	208
7.	41-46	143
8.	47-55	170
9.	56-60	70
10.	61-67	125
11.	68-75	85
12.	Di atas 75	54
	Total	1,379

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel umur sumber daya manusia dapat diketahui bahwa di desa Kayu Aro yang berumur 1-12 bulan berjumlah 16 orang, 1-5 tahun berjumlah 57 orang, 6-10 tahun berjumlah 60 orang, 11-20 berjumlah 160 orang, 21-30 tahun berjumlah 231 orang, 31-40 tahun berjumlah 208 orang, 41-46 tahun berjumlah 143 orang, 47-55 tahun berjumlah 170 orang, 56-60 tahun berjumlah 70 orang, 61-67 tahun berjumlah 125 orang, 68-75 tahun berjumlah 85 orang, dan yang berumur di atas 75 tahun berjumlah 54 orang. Jadi, total umur sumber daya manusia di desa Kayu Aro ialah 1,379 orang.

**d. Sosial Pendidikan**

**a. Pendidikan**

Dari data yang penulis dapatkan dari Kantor Desa Kayu Aro, tercatat 150 orang yang belum sekolah, 10 orang yang putus sekolah, 231 orang

yang sedang sekolah, 174 orang yang tamat SD sederajat, 225 orang yang tamat SMP sederajat, 219 orang yang tamat SMA sederajat, 8 orang yang lulus Akademi D1,D3, 50 orang yang sarjana S1,dan S2.

TABEL II.12

JENJANG PENDIDIKAN DESA KAYU ARO

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Belum Sekolah	150
2.	Putus Sekolah	10
3.	Yang sedang sekolah	231
4.	Tamat SD / sederajat	174
5.	SLTP / sederajat	225
6.	SLTA / sederajat	219
7.	D1, D3	8
8.	SI/S2	50

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

b. Mata Pencaharian Pokok

TABEL II.13

MATA PENCAHARIAN POKOK

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	115
2.	PNS	6
3.	Pedagang	15
4.	Pedagang Keliling	2
5.	Guru	20
6.	Wiraswasta	103
7.	Buruh Harian Lepas	7
8.	Tukang Jahit	3

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel mata pencaharian pokok di atas, dapat diketahui bahwa di desa Kayu Aro ada seorang petani yang berjumlah 115 orang, PNS 6 orang, pedagang 15 orang, pedagang keliling 2 orang, guru 20 orang, wiraswasta

103 orang, buruh harian lepas 7 orang, tukang jahit 3 orang.

TABEL II.18  
CACAT FISIK

No	Cacat Fisik	Jumlah (orang)
1.	Tuna runggu/Tuna Wicara	-
2.	Tuna Netra	-
3.	Lumpuh	1
4.	Sumbing	1
	Total	2

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel cacat fisik di atas dapat diketahui bahwa, di desa Kayu Aro tidak ada yang tuna runggu/tuna wicara, tidak ada juga yang tuna netra, tetapi ada yang lumpuh berjumlah 1 orang, orang sumbing berjumlah 1 orang.

TABEL II.19  
CACAT MENTAL

No	Cacat Mental	Jumlah (orang)
1.	Idiot	2
2.	Gila	-
3.	Stres	-
4.	Autis	-
	Total	2

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel cacat mental di atas dapat diketahui bahwa, di desa Kayu Aro ada yang idiot berjumlah 2 orang, gila berjumlah 0, stres 0, dan autis 0.

c. Keagamaan

Dalam masalah agama di desa Kayu Aro tercatat 1,065 orang beragama Islam, 8 orang beragama Kristen.



TABEL II.20

JUMLAH PENGANUT KEAGAMAAN

No	Agama	Jumlah (orang)
1.	Islam	1,371
2.	Kristen	8
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel jumlah penganut keagamaan di atas dapat diketahui bahwa, di desa Kayu Aro yang menganut agama Islam berjumlah 1,371 orang, kristen 8 orang, katholik 0, dan hindu 0.

TABEL II.21

TENAGA KERJA

No	Tenaga Kerja	Jumlah (orang)
1.	Penduduk usia 15– 73 tahun	1,249
2.	Ibu Rumah Tangga	290
3.	Penduduk masih sekolah	231

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

Berdasarkan dari tabel tenaga kerja di atas dapat diketahui bahwa, di desa Kayu Aro terdapat penduduk usia 15– 73 tahun yang berjumlah 1,249, ibu rumah tangga berjumlah 290, penduduk masih sekolah berjumlah 231.

TABEL II.22

LEMBAGA MASYARAKAT

No	Pengurus	Jumlah
1.	RW	2
2.	RT	8
3.	LINGKUNGAN	1
	Total	11

Sumber : Data offline dari Kantor Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara berdasarkan izin surat riset pada tanggal 01 Maret 2021 di Desa Kayu Aro.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan dari tabel lembaga masyarakat di atas dapat diketahui bahwa, di desa Kayu Aro terdapat pengurus yang terdiri dari RW yang berjumlah 2 orang, RT berjumlah 8 orang, dan terdapat 11 lingkungan.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

## LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pernikahan

Menurut bahasa, nikah berarti penggabungan dan percampuran. Sedangkan menurut istilah, nikah berarti akad antara pihak laki-laki dan wali perempuan yang karenanya hubungan badan menjadi halal.<sup>30</sup>

Nikah disebut juga dengan tazwij atau zawaj yang berarti perkawinan. Zawaj dalam kamus *Lisan Al-‘Arab* disebutkan :

اِقْتِرَانُ الزَّوْجِ بِالزَّوْجَةِ أَوْ الذَّكَرُ بِالْأُنْثَى

Artinya : “Hubungan intim antara suami dan isteri atau antara laki-laki dan perempuan”.<sup>31</sup>

Pernikahan dianggap sah apabila dilakukan menurut hukum perkawinan masing-masing agama dan kepercayaan serta tercatat oleh lembaga yang berwenang menurut perundang-undangan yang berlaku.<sup>32</sup>

Nikah juga salah satu pokok sendi pergaulan bermasyarakat, oleh karena itu agama memerintahkan kepada umatnya untuk melangsungkan pernikahan bagi yang sudah mampu, sehingga malapetaka yang diakibatkan oleh perbuatan terlarang dapat dihindari.<sup>33</sup>

Selanjutnya nikah itu fitrah manusia yang merupakan asal dan pembawaan manusia sebagai makhluk Allah SWT. Setiap manusia yang sudah

<sup>30</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), h.29

<sup>31</sup> Nuhammad al Mishri, *Lisan al’Arab*, (Beirut ; Dar Shadir, tth.), h.29

<sup>32</sup> Sudarto, *Ilmu Fikih*, (Yogyakarta : Depublish, 2018), h.137

<sup>33</sup> Azni, *Ilmu Fiqih dan Hukum Keluarga Perspektif Ulama Tradisionalis dan Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali pers, 2016), h.89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dewasa dan sehat jasmani serta rohaninya pasti membutuhkan teman hidup yang berbeda jenis kelaminnya.<sup>34</sup>

Adapun pertalian nikah yaitu pertalian yang seteguh-teguhnyanya dalam hidup dan kehidupan manusia, bukan saja antara suami isteri dan keturunannya, melainkan antara dua keluarga. Dari pergaulan antara suami isteri, kasih dan mengasihi akan berpindah kebaikan itu kepada semua keluarga dari kedua belah pihaknya, sehingga mereka menjadi satu dalam segala urusan bertolong tolongan sesamanya dalam menjalankan kebaikan dan mencegah segala kejahatan.<sup>35</sup>

Berdasarkan dari definisi pernikahan yang telah tertera di atas dapat difahami bahwa, nikah itu ialah suatu perkara yang mana terdapat suatu akad bagi pihak laki-laki dan wali perempuan yang menjadikan hubungan badan antara laki-laki dan perempuan itu menjadi halal. Sebuah pernikahan akan sah apabila telah dilakukan pencatatan oleh suatu lembaga yang mempunyai wewenang menurut undang-undang yang berlaku. Nikah juga dapat menyempurnakan separuh agama, oleh sebab itu agama Islam sangat menganjurkan untuk menikah bagi telah memiliki kemampuan, agar terhindar dari segala fitnah dan juga perbuatan keji.

## B. Dasar Hukum Pernikahan

Yang menjadi dasar dalam pernikahan ini adalah al-Qur'an dan sunnah.

Banyak ayat yang menjelaskan berkenaan dengan pernikahan, diantaranya :

1. Surah ar-Ruum ayat 21 Allah berfirman :

<sup>34</sup> Abdul Wasik, Samsul Arifin, *Fiqh Keluarga Antara Konsep dan Realitas*, (Yogyakarta : Depublish, 2015), h.1

<sup>35</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), h.374



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَكَرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>36</sup>(Q.S. Ar-Ruum : 21).

Wahbah Zuhaili menafsirkan, bahwa yang dimaksud ayat di atas adalah dengan diciptakannya perempuan bagi kaum laki-laki dan jenisnya sendiri dan wanita mulai diciptakan dari tubuh laki-laki untuk menekankan ketenangan dan kedamaian pada diri manusia dengan diciptakan antara keduanya yaitu *mawaddah* yang berarti cinta. Sedangkan *rahmah* yang berarti rasa kasih sayang dan perhatian terhadap pasangan untuk saling membantu dalam segala urusan keduanya. Allah SWT. jadikan rasa *mahabbah* di antara laki-laki dan perempuan agar dapat saling bersinergi dan saling membantu dalam menghadapi berbagai beban kehidupan dan permasalahan hidup serta bersama-sama dalam rumah tangga dan keluarga terbentuk dengan berlandaskan pada kondisi, tatanan, dan sistem yang paling kuat, kokoh, dan sempurna. Serta ketenangan, kedamaian, ketentraman, dan keharmonisan pun benar-benar bisa terwujud.<sup>37</sup>

Berdasarkan surah ar-Ruum ayat 21 dan tafsir Wahbah Zuhaili di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT. telah menciptakan hambanya berpasang-pasangan, dan Allah SWT. menciptakan isteri-isteri untuk laki-laki, oleh sebab itu Allah SWT. menganjurkan hamba-hambanya untuk menikah, karena dengan menikah akan mendapatkan kesempurnaan agama Islam, ketenangan jiwa,

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : SYGMA Publishing, 2011), h.406

<sup>37</sup> Wahbah Zuhaili, , *Loc. Cit.*



ketentraman, dan juga saling berkasih sayang.

Selain dari ayat di atas terdapat pula hadits Nabi Saw. yang menjadi landasan dalam pernikahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Dari Abdullah ra, Rasulullah saw bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.<sup>38</sup>

Artinya : “Abdullah ibn Mas’ud berkata, Rasulullah Saw. pernah berkata kepada kami, “Wahai para pemuda, siapa saja diantara kalian yang memiliki kemampuan untuk menikah hendaklah ia menikah. Sesungguhnya hal itu akan membuat seseorang lebih menundukkan pandangannya dan menjaga kehormatannya (kemaluannya). Sedangkan bagi yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa. Sebab, puasa memiliki peran menurunkan gejolak syahwat.” (HR. Muslim).

Imam An-Nawawi di dalam kitab *Syarah Shahih Muslim* mensyarahkan hadis di atas, bahwa yang dimaksud dengan makna *Ba’ah* secara bahasa adalah jima’, dan arti hadits itu menjadi “Siapa yang ingin berjima’ karena kemampuannya memenuhi nafkah keluarga, hendaklah dia menikah, dan bagi yang belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga, hendaklah dia berpuasa, untuk mengekang syahwat dan menghindarkannya dari kejahatan seksual, sebagaimana halnya tameng yang bisa menghalangi badan dari sabetan senjata tajam. Berdasarkan pendapat ini, hadits ini ditujukan kepada para pemuda yang kemungkinan besar tidak akan tahan terhadap fitnah wanita dan tidak bisa terlepas darinya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hadits dan syarah di atas dapat dipahami, bahwa Rasulullah

<sup>38</sup> Shahih Muslim, *Loc.Cit.*

<sup>39</sup> Imam An-Nawawi, *Op.Cit*,h.802

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Saw. memerintahkan kepada para pemuda yang telah mampu untuk memberi nafkah, maka segeralah menikah, karena dengan menikah dapat menjaga pandangan serta memelihara farjinya. Akan tetapi, jika belum mampu untuk memberi nafkah, hendaknya berpuasa, karena dengan berpuasa dapat membentengi diri dari syawat (nafsu).

Berdasarkan hadits yang tertera di atas, dapat dipahami bahwa nabi Muhammad Saw. sangat menganjurkan kepada umatnya yang telah sanggup atau yang telah memiliki kemampuan lahir dan bathinnya, maka segeralah menikah . karena dengan menikah mata akan lebih terjaga, dan kemaluan akan lebih terpelihara. Akan tetapi, nabi Saw. juga mengatakan bahwa bagi pemuda yang belum sanggup untuk menikah, maka dianjurkan untuk berpuasa, karena dengan berpuasa itu bisa membentengi gejolak syahwat (nafsu). Namun, jika ada seorang pemuda yang sudah sangat mampu untuk menikah akan tetapi tidak melaksanakan pernikahan, mereka bukanlah termasuk umat nabi Muhammad Saw. Hal ini menunjukkan bahwa, menikah ialah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi seseorang yang telah mampu.<sup>40</sup>

### C. Rukun dan Syarat Pernikahan

Rukun nikah ada tiga macam, yaitu :

1. Adanya sepasang calon suami isteri yang bebas dari berbagai hal yang menghalangi sahnya pernikahan. Misalnya, calon isteri bukan dari

---

<sup>40</sup> Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wanita-wanita yang haram bagi calon suami karena hubungan nasab, persusuan, sedang menjalani iddah, atau penghalang lainnya.<sup>41</sup>

2. Tercapainya *ijab*. Yakni, lafal yang dimunculkan oleh wali calon isteri atau orang yang mewakilinya dengan mengatakan kepada calon isteri “Aku kawinkan si Fulanah” atau “Aku nikahkan dia”.<sup>42</sup>

3. Tercapainya *qabul*. Yakni, lafal yang dimunculkan oleh calon suami atau orang yang mewakilinya, misalnya mengatakan, “Saya terima perkawinan ini atau pernikahan ini.”<sup>43</sup>

Jika terlaksana *ijab* dan *qabul*, pernikahan telah terlaksana sekalipun orang melafalkannya itu main-main dan tidak bermaksud dengan maknanya secara sungguh-sungguh.<sup>44</sup>

Dapat difahami dari rukun nikah yang telah tercantum di atas yaitu, adanya calon suami/isteri yang tidak memiliki hubungan darah, dan tercapainya *ijab* dan *qabul* antara pihak laki-laki dan wali perempuan. Lafaz *ijab* dan *qabul* itu tidak bisa dijadikan sebagai gurauan, jika telah terucap lafaz *ijab* dan *qabul* maka pernikahan tersebut telah terlaksana walaupun niatnya hanya sebagai gurauan.

Syarat sahnya pernikahan ada empat, yaitu :

1. Calon suami dan isteri itu tertentu dengan jelas. Tidak cukup hanya dengan mengatakan, “Aku nikahkan kepada engkau putriku” jika ia memiliki beberapa orang anak perempuan. Atau hanya dengan mengatakan, “Aku nikahkan dia kepada putramu”, padahal orang itu

<sup>41</sup> Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Ringkasan Fikih Lengkap*, (Jakarta : PT. Darul Falah, 2005), h.830

<sup>42</sup> *Ibid*, h.831

<sup>43</sup> *Ibid*.

<sup>44</sup> *Ibid*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki banyak anak laki-laki. Penentuan juga cukup dengan menunjuk kepada orang yang menikah, atau dengan menyebut namanya, atau dengan menyebut sifatnya yang khusus padanya.<sup>45</sup>

2. Ridha masing-masing calon pasangan terhadap pasangannya . pernikahan tidak sah jika dengan paksaan yang diarahkan kepada salah seorang dari keduanya.<sup>46</sup>
3. Hendaknya penyelenggara pernikahan atas nama calon isteri itu adalah walinya.

Wali wanita adalah ayahnya, kemudian orang yang diwasiatkan oleh nya, lalu kakeknya dari jalur ayah, dan seterusnya ke atas, lalu anak laki-lakinya, kemudian anak laki-lakinya sekandung, lalu saudara laki-lakinya seayah, lalu anak laki-laki mereka, lalu pamannya seayah, lalu anak laki-laki mereka. Kemudian, *ashabahnya* yang paling dekat menurut nasab seperti dalam waris, lalu pemerdeka, dan selanjutnya adalah hakim.<sup>47</sup>

4. Persaksian dalam akad nikah.

At-Tirmidzi berkata, “Demikianlah diamalkan oleh para ahli ilmu dari para sahabat Nabi Saw dan orang-orang setelah mereka dari kalangan tabi’in dan lain-lainnya. Mereka berkata, “Tidaklah sah suatu pernikahan, melainkan dengan para saksi.”<sup>48</sup>

Adapun syarat sah nikah yang telah tertera di atas dapat difahami bahwa yang menjadi syarat sah nikah itu adalah calon suami/isteri itu jelas orangnya,

<sup>45</sup> *Ibid*, h.832

<sup>46</sup> *Ibid*.

<sup>47</sup> *Ibid*.

<sup>48</sup> *Ibid*.

adanya ridha dari masing-masing calon pasangan, adanya wali dari pihak perempuan, serta dua orang saksi.

#### **D. Hukum Pernikahan**

Kata hukum memiliki dua makna, yang dimaksud di sini adalah<sup>49</sup> :

*Pertama*, sifat syara' pada sesuatu seperti wajib, haram, makruh, sunnah, dan mubah.<sup>50</sup>

*Kedua*, buah dan pengaruh yang ditimbulkan sesuatu menurut syara', seperti hukum perkawinan atau pernikahan berarti penghalalan masing-masing dari sepasang suami isteri untuk bersenang-senang kepada yang lain, kewajiban suami terhadap mahar dan nafkah terhadap isteri, kewajiban isteri untuk taat terhadap suami dan pergaulan yang baik.<sup>51</sup>

Adapun hukum nikah disini ada 5 macam, yaitu :

##### **1. Wajib**

Hukum nikah menjadi wajib bagi seseorang yang memiliki kemampuan biaya nikah, mampu menegakkan keadilan dalam pergaulan yang baik dengan isteri yang dinikahinya, dan ia mempunyai dugaan kuat akan melakukan perzinahan apabila tidak menikah. Keadaan seseorang seperti di atas wajib untuk menikah. Dalam wajib nikah, dalil dan sebab-sebabnya adalah atas dugaan kuat (zhanni), maka produk hukumnya pun tidak qath'i tetapi zhanni. Dalam wajib nikah hanya ada unggulan dugaan kuat (zhann) dan dalilnya wajib bersifat

<sup>49</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah, dan Talak*, (Jakarta : AMZAH,2009), h.43

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syubhat atau samar. Jadi, kewajiban nikah pada bagian ini adalah khawatir melakukan zina jika tidak menikah, tetapi tidak sampai ke tingkat yakin.<sup>52</sup>

## 2. Sunnah

Orang yang disunnahkan menikah adalah mereka yang sanggup atau mampu untuk kawin, tapi sanggup pula memelihara diri dari kemungkinan melakukan perbuatan terlarang. Artinya, meski sudah mampu, tapi ia tidak khawatir terjerumus pada zina apabila tidak kawin, maka kawin baginya berhukum sunnah. Meskipun sunnah, kawin bagi orang yang demikian tetap dianjurkan dan merupakan pilihan yang lebih baik dari pada membujang. Dasar dari anjuran ini adalah larangan Nabi Saw untuk membujang, Anas Ra. menyampaikan bahwa Nabi Saw selalu memerintahkan untuk kawin dan melarang membujang.<sup>53</sup>

## 3. Haram

Hukum nikah haram bagi seseorang yang tidak memiliki kemampuan nafkah nikah dan yakin akan terjadi penganiayaan jika menikah. Jika seseorang menikahi wanita pasti akan terjadi penganiayaan dan menyakiti sebab kenakalan laki-laki itu, seperti melarang hak-hak isteri, berkelahi dan menahannya untuk disakiti, maka menikahnya menjadi haram.<sup>54</sup>

Sesungguhnya keharaman nikah pada kondisi tersebut,

<sup>52</sup> Ibid, h.45

<sup>53</sup> Rizem Aizid, *Fikih Keluarga Terlengkap Pedoman Praktis Ibadah Sehari-hari Keluarga Muslim, Cet-1*, (Jakarta : Laksana, 2018), h.51

<sup>54</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena nikah disyariatkan dalam Islam untuk mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat. Hikmah kemaslahatan ini tidak tercapai jika nikah dijadikan sarana mencapai bahaya, kerusakan, dan penganiayaan. Nikah orang tersebut wajib ditinggalkan dan tidak memasukinya, dengan maksud melarang perbuatan haram dan inilah alternatif yang paling utama, yakni harapan meninggalkan nikah.<sup>55</sup>

#### 4. Makruh

Nikah makruh bagi seseorang yang dalam kondisi campuran. Seseorang mempunyai kemampuan harta biaya nikah dan tidak dikhawatirkan terjadi maksiat zina, tetapi dikhawatirkan terjadi penganiayaan isteri yang tidak sampai ke tingkat yakin.<sup>56</sup>

Terkadang orang tersebut mempunyai dua kondisi yang kontradiktif, yakni antara tuntutan dan larangan. Seperti seseorang dalam kondisi yakin atau diduga kuat akan terjadi perzinahan jika tidak menikah, berarti ia antara kondisi fardhu dan wajib nikah. Di sisi lain, ia juga diyakini atau diduga kuat melakukan penganiayaan atau menyakiti isterinya jika ia menikah.<sup>57</sup>

Pada kondisi seperti di atas, orang tersebut tidak diperbolehkan menikah agar tidak terjadi penganiayaan dan kenakalan, karena mempergauli isteri dengan buruk tergolong maksiat yang berkaitan dengan hak hamba. Sedangkan khawatir atau yakin akan terjadi perbuatan zina tergolong maksiat yang berkaitan dengan hak

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, , *Op.Cit* ,h.46

<sup>57</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT. Hak hamba didahulukan jika bertentangan dengan hak Allah SWT. murni. Kami maksudkan di sini, bahwa jika seseorang dikhawatirkan berselingkuh atau bermaksiat dengan berzina jika tidak menikah dan di sisi lain dikhawatirkan mempergauli isteri dengan buruk jika menikah. Di sini terdapat dua kekhawatiran yang sama, maka yang utama adalah lebih baik tidak menikah karena khawatir terjadi maksiat penganiayaan terhadap isteri.<sup>58</sup>

Analisis di atas lebih kuat karena maksiat penganiayaan tidak ada obat atau jalan untuk mencari keselamatan. Sedangkan meyakini akan terjadinya perselingkuhan dan hanya merasa khawatir, ada terapi yang mengobatinya seperti petunjuk nabi Saw. dalam haditsnya tentang perintah menikah bagi orang yang ada kemampuan biaya nikah. Jika tidak ada kemampuan, diperintahkan berpuasa.<sup>59</sup> Dalam kondisi seperti ini, seseorang diperintahkan berpuasa agar menjadi terapi baginya, di mana berpuasa dapat mematahkan syahwat. Dikarenakan dengan lapar ini keringat menjadi kering, darah menjadi minim, dan kecintaan seksual menjadi berkurang. Tidak ada asumsi bahwa diperbolehkan berzina bagi seseorang dalam kondisi seperti di atas dan hal ini tidak mungkin pernah terlintas dalam hati seorang ahli syariah. Hal tersebut dimaksudkan mencegah kejahatannya terhadap isteri dan melemahkannya agar memelihara dirinya dengan cara berpuasa sebagaimana sabda nabi Saw. bahwa berpuasa itu sebagai perisai

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baginya.<sup>60</sup>

## 5. Mubah

Mubah adalah hukum bagi seseorang yang boleh melakukan atau tidak melakukan pernikahan. Mereka adalah yang tidak terdesak oleh alasan mewajibkan segera menikah, dan alasan yang menyebabkan ia haram untuk melakukan pernikahan atau oleh penyebab hukum lainnya. Khususnya dihukumkan kepada seseorang yang mampu lahir dan bathin untuk menikah serta tidak dikhawatirkan akan terjerumus ke zina jika tidak melakukannya, bahkan tidak memiliki niat negatif apabila menikah.<sup>61</sup>

Hukum mubah ini juga ditunjukkan bagi orang yang memiliki pikiran positif dan negatif untuk melakukan pernikahan itu sama, sehingga menimbulkan keraguan. Seperti seseorang yang mempunyai keinginan tapi belum mempunyai kemampuan, atau mempunyai kemampuan untuk melakukan tetapi belum mempunyai kemauan yang kuat.<sup>62</sup>

Berdasarkan dari hukum nikah yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap hukum nikah tersebut tergantung pada kondisi serta niat seseorang, seseorang akan dijatuhi hukum *wajib* apabila seseorang tersebut telah memiliki kemampuan biaya untuk nikah, mampu menegakkan keadilan dalam pergaulan yang baik dengan isteri yang dinikahinya, serta dia mempunyai firasat yang kuat

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h.47

<sup>61</sup> Nurhayati Zein, *Fiqih Munakahat*, (Pekanbaru : Cv. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015),

h.10-11

<sup>62</sup> *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

akan melakukan perzinahan apabila tidak menikah. Seseorang akan dijatuhi hukum *sunnah* apabila orang tersebut telah sanggup atau mampu untuk menikah, tetapi mereka sanggup pula menjaga dirinya dari segala perbuatan yang terlarang. Seseorang akan dijatuhi hukum *haram* apabila seseorang tersebut sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memberi nafkah jika menikah dan yakin akan melakukan penganiayaan jika menikah. Seseorang akan dijatuhi hukum *makruh* apabila seseorang tersebut mempunyai kemampuan harta biaya untuk menikah dan tidak dikhawatirkan melakukan maksiat zina, tetapi dikhawatirkan akan melakukan penganiayaan kepada isteri yang tidak sampai ke tingkat yakin. Dan begitu pula seseorang akan dijatuhi hukum *mubah* apabila seseorang tersebut telah mampu lahir dan bathin untuk menikah serta tidak dikhawatirkan akan terjerumus untuk melakukan perzinahan, serta tidak memiliki niat negatif apabila menikah.

### E. Anjuran Menikah

Islam telah menganjurkan kepada manusia untuk menikah. Dan ada banyak hikmah dibalik anjuran tersebut. Antara lain :

1. Bagian Dari Tanda Kekuasaan Allah

Menikah adalah salah satu dari tanda dari sekian banyak tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.<sup>63</sup>

2. Salah Satu Jalan Untuk Menjadi Kaya

Banyak pemuda takut atau enggan untuk segera menikah karena mengkhawatirkan dirinya yang miskin dan tidak punya cukup harta.

<sup>63</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/11332/1/PERPUS%2520PUSAT.pdf&ved=2ahUKEwjrt6q6cXvAhUTU30KHRnxDp4QFjAAegQIBBAC&usg=AOvVaw0ehF\\_Js5qnYPPgFWI96\\_AQ](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/11332/1/PERPUS%2520PUSAT.pdf&ved=2ahUKEwjrt6q6cXvAhUTU30KHRnxDp4QFjAAegQIBBAC&usg=AOvVaw0ehF_Js5qnYPPgFWI96_AQ), Diakses tanggal 6 maret 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketakutan ini wajar terjadi karna memang di beberapa negara penguasa kapitalis telah mengambil lahan penghidupan rakyatnya, sehingga mereka hidup dalam kemiskinan, akibat langkanya lapangan pekerjaan yang mencukupi, sehingga rakyatnya menjadi miskin dan beban hidup mereka menjadi semakin berat. Karena itu menunda pernikahan menjadi salah satu solusi yang sering diambil banyak orang.<sup>64</sup>

3. Sunnah nabi Muhammad Saw

Lebih dari separuh dari masa kehidupan Rasulullah Saw. Dilalui dengan didampingi isteri, terhitung sejak beliau menikah pertama kali pada usia 25 tahun hingga menutup usia di usia 63 tahun, selama 37 tahun beliau memiliki isteri kecuali beberapa bulan saja ketika beliau menduda sepeninggal isteri tercinta, Khadijah binti Khuwailid.<sup>65</sup>

4. Ibadah dan Setengah dari agama

Menikah itu memang menjadi bagian dari agama seseorang, meskipun tidak merupakan jaminan yang sifatnya pasti. Maksudnya, bila seseorang sudah punya isteri, maka seharusnya sudah tidak lagi tergoda untuk melakukan zina. Karena apa yang dibutuhkan sudah tersedia secara halal di rumahnya.<sup>66</sup>

Melihat dari anjuran menikah yang telah tertera di atas dapat disimpulkan bahwa, menikah itu merupakan salah satu tanda kebesaran Allah SWT. dengan

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menikah itu akan membukakan pintu rezeki, jadi janganlah takut miskin setelah menikah karena Allah SWT. telah menjanjikan akan mengalirkan rezeki bagi orang yang telah menikah. Nikah juga merupakan salah satu sunnah Rasulullah Saw. barang siapa yang tidak mengikuti sunnahnya maka ia tidak termasuk dari golongan umatnya. Dan dengan menikah itu juga akan menyempurnakan separuh agama, maka dari itu hendaklah untuk segera menikah bagi yang telah memiliki kemampuan biaya serta kemampuan lahir dan batin untuk menikah agar separuh dari agamanya menjadi sempurna.

Berikut ayat al-Qur'an yang memerintahkan seseorang untuk menikah, yaitu:

1. Al-Qur'an surat ar-Ruum [30] : 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” <sup>67</sup>(QS. ar-Ruum ayat 21).

Wahbah Zuhaili menafsirkan, bahwa yang dimaksud ayat di atas adalah dengan diciptakannya perempuan bagi kaum laki-laki dan jenisnya sendiri dan wanita mulai diciptakan dari tubuh laki-laki untuk menekankan ketenangan dan kedamaian pada diri manusia dengan diciptakan antara keduanya yaitu *ma'waddah* yang berarti cinta. Sedangkan *rahmah* yang berarti rasa kasih sayang dan perhatian terhadap pasangan untuk saling membantu dalam segala urusan

<sup>67</sup> Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana,2016), h. 26

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

keduanya. Allah SWT. jadikan rasa *mahabbah* di antara laki-laki dan perempuan agar dapat saling bersinergi dan saling membantu dalam menghadapi berbagai beban kehidupan dan permasalahan hidup serta bersama-sama dalam rumah tangga dan keluarga terbentuk dengan berlandaskan pada kondisi, tatanan, dan sistem yang paling kuat, kokoh, dan sempurna. Serta ketenangan, kedamaian, ketentraman, dan keharmonisan pun benar-benar bisa terwujud.<sup>68</sup>

Berdasarkan surah ar-Ruum ayat 21 dan tafsir Wahbah Zuhaili di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT. telah menciptakan hambanya berpasangan, dan Allah SWT. menciptakan isteri-isteri untuk laki-laki, oleh sebab itu Allah SWT. menganjurkan hamba-hambanya untuk menikah, karena dengan menikah akan mendapatkan kesempurnaan agama Islam, ketenangan jiwa, ketentraman, dan juga saling berkasih sayang.

### F. Tujuan Menikah

Islam sangat memuliakan pernikahan. Selain menikah itu diperintahkan langsung oleh Allah SWT. dalam beberapa firmanNya dan juga oleh Rasulullah Saw. melalui sabdanya, pernikahan juga memiliki sejumlah tujuan penting. Dengan adanya tujuan penting inilah, maka pernikahan menjadi keharusan bagi setiap muslim.<sup>69</sup>

Adapun tujuan-tujuan pernikahan sebagai berikut :

1. Membangun keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah.

Tujuan ini bermakna dalam surat ar-Ruum ayat 21. Maka, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menikah, karena Islam

<sup>68</sup>Wahbah Zuhaili, *Loc. Cit*

<sup>69</sup> Rizem Aizid, *Op. Cit*, h.59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginginkan umatnya hidup dalam kedamaian, kesejahteraan, dan ketenteraman. Dan, kehidupan sakinah mawaddah wa rahmah itu hanya dirasakan dan dicapai oleh orang yang sudah menikah.

2. Mengikuti sunnah Rasul

Beliau adalah orang yang paling mulia dan nomor satu di dunia. Meski begitu, beliau tetap menikah. Jadi, tidak ada alasan bagi kita untuk tidak menikah bila kita benar-benar umat nabi Muhammad Saw.

3. Menjaga diri dari zina

Islam memerintahkan umatnya yang sudah mampu untuk menikah, tujuannya agar dapat terhindar dari maksiat dan dosa besar, yaitu zina.<sup>70</sup>

4. Memperkuat ibadah

Islam menganjurkan umatnya menikah karena ingin umatnya lebih tekun dan giat dalam beribadah. Sebab, salah satu fungsi pernikahan adalah memperkuat ibadah. Untuk alasan inilah, maka menikah disebut sebagai separuh agama.<sup>71</sup>

5. Memperoleh Keturunan

Islam memerintahkan menikah agar kita dapat beranak-pinak. Anak cucu kita itulah yang diharapkan akan mampu memperkuat agama Islam. Oleh karena itu, orang tua diwajibkan mendidik dan mengajarkan anaknya perihal ilmu agama.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> *Ibid*, h.60

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 6. Membuka pintu rezeki

Menikah merupakan jalan menuju kepada rezeki Allah SWT. yang lebih luas lagi, dengan menikah Allah SWT. akan memberikan rezeki sehingga kita tidak perlu takut dan khawatir akan kemiskinan. Ini adalah salah satu tujuan dari pernikahan, yaitu agar terbuka pintu rezeki yang lebih luas.

#### 7. Terhindar dari fitnah

Tujuan utama dari pernikahan yang lain dalam Islam adalah menghindarkan diri dari fitnah. Termasuk dari fitnah di sini adalah mendekati zina, bercampur baur antara laki-laki dan perempuan, berpacaran. Maka, dengan menikah kita akan terhindar dari perbuatan mendekati zina tersebut.

#### 8. Penyalur hasrat biologis

Orang menikah memang satu tujuan utamanya adalah untuk menyalurkan hasrat biologis pada jalan yang dihalalkan syariat. Karena itu, pernikahan dapat menghindarkan kita dari fitnah, zina, dan perbudakan hawa nafsu.

Demikianlah beberapa tujuan utama pernikahan. Dengan melihat tujuan-tujuan utama tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa pernikahan dalam Islam adalah sesuatu yang mulia. Saking mulianya Allah SWT. sampai memerintahkan hambanya yang mampu untuk menikah.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> *Ibid*, h.62



Berdasarkan dari tujuan pernikahan yang telah penulis cantumkan di atas dapat difahami bahwa, tujuan menikah itu untuk membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. karena Islam hanya menginginkan umatnya hidup dalam kedamaian, kesejahteraan, dan juga ketenteraman. Kehidupan *sakinah mawaddah warahmah* itu hanya dapat dirasakan dan dicapai oleh orang yang sudah menikah. Tujuan dari sebuah pernikahan itu juga untuk mengikuti *sunnah* baginda Rasulullah Saw. Rasulullah ialah umat yang paling mulia di dunia, tetapi beliau tetap menikah jadi tidak ada alasan kita sebagai umatnya untuk tidak menikah. Jika ada orang yang tidak menikah maka ia bukanlah tergolong umat Rasulullah Saw. Selanjutnya dengan menikah juga akan menjaga diri kita dari kemaksiatan (*berzina*), memperkuat ibadah, memperoleh keturunan, membuka pintu rezeki, menghindarkan diri dari fitnah, menyalurkan hasrat biologis di jalan yang telah disyariatkan agama Islam.

### G. Larangan Pernikahan

Meskipun perkawinan telah memenuhi rukun dan syarat di dalam sebuah perkawinan maka yang ditentukan tersebut belum tentu perkawinan tersebut sah, karena masih tergantung lagi pada suatu hal, yaitu perkawinan tersebut telah lepas dari segala hal yang menghalanginya. Halangan perkawinan tersebut dapat dinamakan juga larangan perkawinan.<sup>73</sup>

Agama Islam sangat memperhatikan masalah pemilihan calon pasangan, tidak semua orang yang dapat dikawinkan, akan tetapi ada larangan-larangan di

<sup>73</sup> Muhammad Syauqi Mubarak , *Loc.Cit.*

dalam hukum Islam yang harus diperhatikan<sup>74</sup> diantaranya sebagai berikut :

a. Perbedaan Agama

Faktor yang paling utama untuk melaksanakan perkawinan adalah seorang calon mempelai baik mempelai wanita maupun mempelai laki-laki adalah faktor perbedaan agama. Pada prinsipnya syariat Islam mengharamkan seorang calon mempelai pernikahan itu yang bukan beragama Islam.<sup>75</sup>

Dan bila mana perbedaan agama itu dilakukan juga, secara hukum syariah pernikahan itu dianggap tidak sah dan seolah-olah tidak pernah terjadi perkawinan. Resikonya bahwa secara hukum syariah perbuatan mereka dikategorikan zina. Dan apabila ada anak yang lahir dari persetubuhan, statusnya tergolong anak zina yang tidak punya kekuatan syariah.<sup>76</sup>

b. Akhlak dan Perilaku yang Buruk

Faktor keharaman yang kedua adalah faktor akhlak atau perilaku yang buruk dari seorang calon mempelai baik mempelai laki-laki ataupun mempelai wanita. Misalnya seorang pezina yang masih aktif ingin menikah maka dapat dikatakan bahwa dia tidak dapat menikah karna memiliki perilaku yang buruk.<sup>77</sup>

c. Mahram

Jenis larangan yang ketiga adalah faktor mahram, yaitu hubungan

---

<sup>74</sup> *Ibid.*

<sup>75</sup> *Ibid.*

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemahraman secara syari yang telah ditetapkan Allah SWT. Antara laki-laki dan perempuan, dimana mereka diharamkan untuk menikah. Larangan ini bersifat status yang disandang oleh calon mempelai, jadi bukan karena faktor agama yang dianutnya, dan juga bukan faktor perilakunya. Akan tetapi faktor mahram atau faktor sedarah juga dilarang untuk dinikahi.<sup>78</sup>

Dari larangan pernikahan yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa, menikah tidak boleh dengan orang yang berbeda agama dengan kita, karena jika menikah dengan seseorang yang tidak beragama Islam maka pernikahan tersebut dianggap tidak sah dan seolah-olah tidak pernah terjadi perkawinan. Resikonya ialah secara hukum syariah perbuatan mereka dikategorikan zina. Dan apabila ada anak yang lahir dari persetubuhan mereka, maka status anaknya tergolong anak zina yang tidak punya kekuatan syariah. Menikah juga tidak boleh dengan orang yang memiliki akhlak dan perilaku yang buruk, seperti orang yang masih suka berjudi, berzina, mencuri, serta meminum minuman kahamar. menikah juga tidak boleh dengan mahram kita atau yang sedarah dengan kita.

Dalam Kompilasi hukum Islam larangan untuk menikah terdapat pada bab VI yang dari pasal 39 sampai pasal 44 diantaranya sebagai berikut :

Pasal 39

Dilarang melangsungkan perkawinan antara seorang dengan

---

<sup>78</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang wanita disebabkan :

1. Karena pertalian nasab :
  - a. Dengan seorang wanita yang melahirkan atau yang menurunkannya atau keturunannya
  - b. Dengan seorang wanita keturunan ayah atau ibu
  - c. Dengan seorang wanita saudara yang melahirkannya
2. Karena pertalian kerabat semenda :
  - a. Dengan seorang wanita yang melahirkan isterinya atau bekas isterinya
  - b. Dengan seorang wanita bekas isteri orang yang menurunkannya
  - c. Dengan seorang wanita keturunan isteri atau bekas isterinya, kecuali putusnya hubungan perkawinan dengan bekas isterinya itu qobla al dukhul
  - d. Dengan seorang wanita bekas isteri keturunannya.
3. Karena pertalian sesusuan :
  - a. Dengan wanita yang menyusuinya dan seterusnya menurut garis lurus ke atas
  - b. Dengan seorang wanita sesusuan dan seterusnya menurut garis lurus ke bawah
  - c. Dengan seorang wanita saudara sesusuan, dan kemenakan sesusuan ke bawah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Dengan seorang wanita bibi sesusuan dan nenek bibi sesusuan ke atas
- e. Dengan anak yang disusui oleh isterinya dan keturunannya

Pasal 40

Dilarang melangsungkan perkawinan antara seorang pria dengan seorang wanita karena keadaan tertentu :

- a. Karena wanita yang bersangkutan masih terikat satu perkawinan dengan pria lain
- b. Seorang wanita yang masih berada dalam masa iddah dengan pria lain
- c. Seorang wanita yang tidak beragama Islam

Pasal 41

1. Seorang pria dilarang memadu isterinya dengan seorang wanita yang mempunyai hubungan pertalian nasab atau sesusuan dengan isterinya :
  - a. Saudara kandung, seayah atau seibu serta keturunannya
  - b. Wanita dengan bibinya atau keponakannya
2. Larangan tersebut pada ayat (1) tetap berlaku meskipun isteri-isteri telah ditalak raj'i, tetapi masih dalam masa iddah.

Pasal 42

Seorang pria dilarang melangsungkan perkawinan dengan seorang wanita apabila pria tersebut sedang mempunyai 4 (empat) orang isteri yang keempat-empatnya masih terikat tali perkawinan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih dalam iddah talak raj'i ataupun salah seorang diantara mereka masih terikat tali perkawinan sedang yang lainnya dalam masa iddah talak raj'i.

Pasal 43

1. Dilarang melangsungkan perkawinan antara seorang pria :
  - a. Dengan seorang wanita bekas isterinya yang ditalak tiga kali
  - b. Dengan seorang wanita bekas isterinya yang dili'an
2. Larangan tersebut pada ayat (1) huruf a, gugur, kalau bekas isteri tadi telah kawin dengan pria lain, kemudian perkawinan tersebut putus *ba'da dukhul* dan telah habis masa iddahnya.

Pasal 44

Seorang wanita Islam dilarang melangsungkan perkawinan dengan seorang pria yang tidak beragama Islam.<sup>79</sup>

Adapun dalam kompilasi hukum Islam larangan menikah adalah sebagai berikut : Pada pasal 39 dilarang melangsungkan perkawinan antara seorang pria dengan seorang wanita disebabkan karena pertalian nasab, karena pertalian kerabat semenda, karena pertalian sesusuan, dan pada pasal 40 dilarang menikah disebabkan karena wanita yang bersangkutan masih terikat satu perkawinan dengan pria lain, seorang wanita yang masih berada dalam masa iddah dengan pria lain, dan seorang wanita yang tidak beragama Islam. Di pasal 41 dilarang menikah karena sebab seorang pria memadu isterinya dengan seorang wanita

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : 1999), h.26-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

yang mempunyai hubungan pertalian nasab atau sesusuan dengan isterinya, larangan tersebut tetap berlaku meskipun isteri-isterinya telah ditalak raj'i, tetapi masih dalam masa iddah. Pada pasal 42 yaitu seorang pria dilarang melangsungkan perkawinan dengan seorang wanita yang mana pria tersebut sedang mempunyai 4 (empat) orang isteri yang keempat-empatnya masih terikat tali perkawinan atau masih dalam iddah talak raj'i ataupun salah seorang diantara mereka masih terikat tali perkawinan, sedangkan yang lainnya masih dalam masa iddah talak raj'i. Dan pada pasal 43 dilarang menikah dengan seorang wanita bekas isterinya yang ditalak tiga kali, dan dengan seorang wanita bekas isterinya yang dili'an. Selanjutnya pada pasal 44 yaitu seorang wanita Islam dilarang menikah dengan seorang pria yang tidak beragama Islam.

#### H. Hikmah Pernikahan

Sesungguhnya terdapat hikmah-hikmah yang agung yang dapat digali, baik secara *naqliyah* maupun *aqliyah*. Di antara hikmah-hikmah tersebut adalah :

##### 1. Memenuhi tuntutan fitrah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. dengan memiliki insting untuk tertarik dengan lawan jenisnya. Laki-laki tertarik dengan wanita dan sebaliknya. Ketertarikan dengan lawan jenis merupakan sebuah fitrah yang telah Allah SWT. letakkan pada manusia.

Islam adalah agama fitrah, sehingga akan memenuhi tuntutan-tuntutan fitrah, ini bertujuan agar hukum Islam dapat dilaksanakan manusia dengan mudah dan tanpa paksaan. Oleh karena itulah, pernikahan disyari'atkan dalam Islam dengan tujuan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi fitrah manusia yang cenderung untuk tertarik dengan lawan jenisnya. Islam tidak menghalangi dan menutupi keinginan ini, bahkan Islam melarang kehidupan para pendeta yang menolak pernikahan ataupun *bertahallul* (membujang). Akan tetapi sebaliknya, Islam juga membatasi keinginan ini agar tidak melampaui batas yang dapat berakibat rusaknya tatanan masyarakat dan dekadensi moral sehingga kemurnian fitrah tetap terjaga.

2. Mewujudkan ketenangan jiwa dan kemantapan batin

Salah satu hikmah pernikahan yang penting adalah adanya ketenangan jiwa dengan terciptanya perasaan-perasaan cinta dan kasih. Al-Qur'an surat ar-Ruum : 21 ini menjelaskan bahwa begitu besar hikmah yang terkandung dalam pernikahan. Dengan melakukan pernikahan, manusia akan mendapatkan kepuasan jasmaniah dan rohaniah. Yaitu kasih sayanag, ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan hidup.

3. Menghindari dekadensi moral

Allah SWT. telah menganugerahi manusia dengan berbagai nikmat, salah satunya insting untuk melakukan relasi seksual. Akan tetapi insting ini akan berakibat negatif jika tidak diberi *frame* untuk memenuhi insting tersebut dengan cara yang terlarang.

Akibat yang timbul adalah adanya dekadensi moral, karena banyaknya perilaku-perilaku menyimpang seperti perzinahan, kumpul kebo dan lain-lain. Hal ini jelas akan merusak fundamen-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fundamen rumah tangga dan menimbulkan berbagai penyakit fisik dan mental.

4. Mampu membuat wanita melaksanakan tugasnya sesuai dengan tabiat kewanitaannya yang diciptakan

Dari uraian di atas hanya sekilas tentang hikmah yang dapat diambil dari pernikahan, karena masih banyak hikmah-hikmah lain dari pernikahan, seperti penyambung keturunan, memperluas kekerabatan, membangun asas-asas kerjasama, dan lain-lain.<sup>80</sup>

Berdasarkan dari hikmah nikah yang telah tertera di atas dapat difahami bahwa, dengan menikah itu akan mendapatkan hikmah untuk memenuhi tuntutan fitrah agar hukum Islam dapat dilaksanakan oleh manusia dengan cara mudah dan tidak didasari paksaan. Oleh sebab itu, pernikahan disyariatkan dalam Islam dengan bertujuan untuk memenuhi fitrah manusia yang cenderung untuk tertarik dengan lawan jenisnya, hikmah selanjutnya itu mewujudkan ketenangan jiwa dan kemantapan hati sebagaimana yang telah Allah SWT. katakan pada surat ar-Ruum ayat 21, berikutnya hikmah nikah itu dapat terhindar dari dekadensi moral maksudnya ialah menghindarkan diri dari perbuatan keji yang dibenci Allah SWT. seperti perzinahan, hikmah dari menikah itu juga dapat membuat wanita melaksanakan tugasnya sesuai dengan tabiat kewanitaannya yang diciptakan, serta dapat memperluas rezeki serta kekerabatan, dan memiliki keturunan.

## I. Pernikahan Yang Terlarang

<sup>80</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/download/703/692&ved=2ahUKEwj62vHNqI7vAhUFcCsKHb37BO4OFjAFegQIFRAC&usq=AOvVaw0\\_i7cvdEi-Nm3C77NduoVX](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/download/703/692&ved=2ahUKEwj62vHNqI7vAhUFcCsKHb37BO4OFjAFegQIFRAC&usq=AOvVaw0_i7cvdEi-Nm3C77NduoVX). Diakses pada 8 maret 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa pernikahan yang terlarang dalam agama Islam, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Nikah Shigar

Nikah shigar ialah nikah timbal balik. Misalnya, seseorang berkata, “Aku nikahkan anak perempuanku dengan engkau dengan syarat, engkau nikahkan pula anak perempuanmu denganku.” Pernikahan yang semacam ini tidak sah karena maskawinnya tidak ada sedangkan maskawin adalah hak bagi perempuan yang dinikahi itu.<sup>81</sup>

b. Nikah Mut’ah

Nikah mut’ah artinya nikah untuk bersenang-senang dalam masa tertentu, misalnya untuk tiga bulan, setahun, dan lain-lain. Misalnya, dikatakan oleh walinya, ”Aku nikahkan engkau dengan Fatimah untuk sebulan saja.”<sup>82</sup>

c. Nikah Orang yang sedang Ihram di Mekah

d. Nikah Tahlil

Nikah tahlil artinya nikah untuk menghalalkan saja karena isteri telah ditalak tiga kali.<sup>83</sup>

Maksudnya, isteri yang ditalak tiga itu menikah semalam atau dua malam dengan seorang laki-laki agar ia bisa kembali kepada suaminya pertama yang telah menalaknya tiga kali. Pernikahan yang seperti itu dinamakan nikah muhallil. Biasanya pernikahan ini dilakukan untuk

<sup>81</sup> Ibnu Mas’ud, Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi’i* Cet. 2 Muamalat, Munakahat, Jinayat, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), h.300

<sup>82</sup> *Ibid*, h.301

<sup>83</sup> *Ibid*, h.302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semalam atau dua malam saja, hukumnya adalah batal. Hal ini karena maksud pernikahan ialah untuk mencari keturunan dan pusaka-mempusakai bila salah seorang dari keduanya meninggal dunia. Bila pernikahan itu hanya untuk semalam atau dua malam saja, tentu niat pernikahan untuk mencari keturunan dengan suami kedua itu tidak akan tercapai karena tujuannya hanya untuk menghalalkan suami yang pertama saja.<sup>84</sup>

Muhallil adalah suami yang kedua yang meminjamkan kehormatannya kepada perempuan yang dinikahinya selama semalam atau dua malam saja, setelah itu lalu diceraikannya. Hal itu sengaja dilakukan untuk menghalalkan perempuan itu menikah dengan suaminya yang pertama. Jadi, bukanlah dimaksudkan hendak berumah tangga yang sebenarnya dan tidak pula bermaksud akan menjadi suami si perempuan itu. Perempuan itu tidak pula dianggapnya menjadi isterinya hakiki, yang akan dipertanggung jawabkannya. Dengan melakukan hal ini, berarti dia telah menjual kehormatan dirinya untuk kepentingan orang lain. Itulah sebabnya perbuatan semacam itu dikutuk Allah SWT.<sup>85</sup>

Muhallallah ialah suami pertama yang telah meminjamkan kehormatan isterinya kepada orang lain supaya isterinya itu halal dinikahinya kembali. Ia dikutuk Allah SWT. karena telah menghilangkan

<sup>84</sup> *Ibid*, h.303

<sup>85</sup> *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa kemanusiaan dan menghinakan diri sendiri.<sup>86</sup>

Hal ini disebabkan perbuatannya dengan menjatuhkan talak tiga kali. Tak ubahnya seperti pernikahan mut'ah. Apabila muhallallah yang menikahi perempuan dalam akad nikah tidak menyebutkan siasatnya, yaitu supaya perempuan itu diceraikan, setelah bercampur (semalam atau dua malam), menurut Syafi'i nikah itu sah walaupun syarat itu disebutkan sebelum akad. Hanya saja hukumnya makruh, dan berhasillah tahlil dengan nikah yang demikian bila perempuan itu telah diceraikan dan telah berlalu pula iddahnya.<sup>87</sup>

e. Pernikahan seorang budak tanpa seizin Sayidnya

Pernikahan seperti ini terlarang sebab ia berada di bawah kekuasaan tuannya. Oleh karena itu, ia tidak boleh melakukan pernikahan tanpa seizin tuannya.<sup>88</sup>

Berdasarkan dari pernikahan terlarang yang telah tertera di atas dapat difahami bahwa, sebelum melaksanakan pernikahan hendaknya para calon mempelai untuk bertanya dahulu kepada tokoh agama atau orang yang faham agama terkhususnya mengenai pernikahan apa saja yang terlarang dalam agama Islam, agar tidak terjerumus ke dalam pernikahan yang terlarang dalam Islam.

Adapun pernikahan yang terlarang dalam Islam yaitu : Nikah Shigar, Nikah Mut'ah, Nikah orang yang sedang Ihram di Mekkah, Nikah Tahlil, dan yang terakhir ialah Pernikahan seorang budak tanpa seizin Sayidnya.

## J. Defenisi Mapan

---

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> *Ibid.*

<sup>88</sup> *Ibid.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Yang dimaksud dengan mapan itu tidak mesti mempunyai kendaraan ataupun rumah mewah, ini standar sebagian orang tua yang terasa berat dipenuhi oleh para pemuda. Mapan itu cukuplah dengan kemampuan memberi mahar nikah dan memenuhi kebutuhan nafkah keluarga nantinya.<sup>89</sup>

Dan ada yang mengatakan mapan itu setelah memiliki rumah sendiri, mobil sendiri, tabungan yang cukup, dan lain sebagainya, sehingga semua itu sebagai ukuran standar untuk memutuskan meenikah atau tidak.

Kemapanan itu relatif, hendaknya bersikap terbuka mengenai keuangan dan berkomitmen menjaga keuangan dan menjaga rumah tangga dengan sikap saling percaya, termasuk menyepakati pengelolaan keuangan rumah tangga nantinya.

Menurut KBBI defenisi dari mapan ialah mantap, (tidak goyah, stabil) kedudukannya. Ada beberapa pekerjaan tertentu yang dapat memberikan label kemapanan untuk seorang laki-laki, yaitu :

- a. Pegawai BUMN, BUMD dan sejenisnya
- b. PNS/TNI/POLRI
- c. Pegawai Swasta
- d. Pengusaha<sup>90</sup>

<sup>89</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://inilah.com/mozaik/2536729/defenisi-mapan-untuk-menikah-yang-salah-kaprah&ved=2ahUKEWjC14OxpjxAhVFAXIKHfpdCzsQFJAAegQIAxAC&usg=AOvVaw3K6u0BJ7IKZjw\\_QEULtZR0&cshid=1623722769656](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://inilah.com/mozaik/2536729/defenisi-mapan-untuk-menikah-yang-salah-kaprah&ved=2ahUKEWjC14OxpjxAhVFAXIKHfpdCzsQFJAAegQIAxAC&usg=AOvVaw3K6u0BJ7IKZjw_QEULtZR0&cshid=1623722769656), Diakses pada 15 Juni 2020.

<sup>90</sup><https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kurniawanican.wordpress.com/2015/09/01/makna-mapan-dari-sudut-pandang-saya/amp&ved=2ahUKEwiQ28aSnZLxAhWf7HMBHR9KBm0QFjABegQIBBAG&usg=AOvVaw2jPlwFMja9s4dTAard1IXD&ampcf=1>, Diakses pada 15 Juni 2020.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan :

1. Adapun alasan orang tua melarang anaknya menikah sebelum mapan di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yaitu :  
Orang tua melarang anaknya menikah karena ada beberapa alasan,
  - a. Karena anaknya belum bekerja
  - b. Karena masih diberi tanggungan untuk membiayai adiknya sekolah
  - c. Karena orang tua masih menganggap anaknya belum mampu untuk memberi nafkah kepada isterinya jika menikah.
2. Perspektif hukum Islam terhadap orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan di RW. 02 desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, berdasarkan analisis penulis di atas itu bertentangan dengan hukum Islam. Mengingat tentang penundaan menikah adalah suatu larangan dan juga terdapat banyak mudharatnya. Jika telah mampu menikah, maka dianjurkan untuk segera menikah dan pilihlah wanita yang mempunyai agama yang baik, agar menjaga keturunan serta dapat membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, atas jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

## B. SARAN

Hendaknya kepada kepala desa, tokoh agama dan juga orang-orang yang lebih memahami masalah keagamaan khususnya masalah pernikahan, agar memberikan pengetahuan betapa pentingnya sebuah pernikahan dimulai dari anjuran menikah, hukum menikah, tujuan menikah, hikmah menikah, serta hukum melarang anak menikah hanya sebab harta.

Sebaiknya untuk para penyuluh agama di desa Kayu Aro agar lebih teliti lagi dalam melaksanakan penyuluhan ke jalur-jalur yang ada di desa Kayu Aro untuk mengamati sebuah masalah yang telah terjadi. Karena alasan orang tua melarang anaknya menikah sebelum mapan itu sudah termasuk dalam masalah penting, dan harus diberi arahan atau bimbingan. Dan untuk para masyarakat di RW. 02 desa Kayu Aro seharusnya lebih menanamkan rasa simpati serta perhatian kepada para tetangga disekitarnya, maksudnya mereka harus saling mengingatkan serta saling menasehati mengenai aturan hukum Islam yang mereka belum mengerti atau belum mereka ketahui, seperti masalah melarang anaknya menikah dengan alasan yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam. Terkhusus untuk para orang tua sebaiknya sebelum melarang anaknya menikah itu diperhatikan dahulu, atau ditanyakan dahulu kepada orang yang lebih faham tentang agama, terutama mengenai pernikahan, apakah larangan yang diberikan kepada anaknya tersebut diperbolehkan agama atau tidak.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah, dan Talak*, (Jakarta : AMZAH,2009).
- Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta:Kencana, 2010).
- Abdul Wasik, Samsul Arifin, *Fiqh Keluarga Antara Konsep dan Realitas*, (Yogyakarta : Depublish,2015).
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).
- Azni, *Ilmu Fiqih dan Hukum Keluarga Perspektif Ulama Tradisionalis dan Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali pers,2016).
- Beni Ahmad Saebani,*Fiqh Munakahat*, (Bandung : Pustaka Setia,2001)'
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007).
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro,2010),
- Hartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011),
- Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i Cet. 2 Muamalat, Munakahat, Jinayat*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007).
- Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 6 (Jakarta : Darus Sunnah, 2013).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : SYGMA Publishing, 2011),
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2009).
- M.A Tihami dan S.Sahrani, *Fiqh Munakhat: Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Jakarta: Rajawali, 2010).
- Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana,2016).
- Miftah Faridl, *Masalah Nikah Keluarga*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999).
- Nuhammad al Mishri, *Lisan al'Arab*,( Beirut ; Dar Shadir, tth.).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nurhayati Zein, *Fiqih Munakahat*, (Pekanbaru : Cv. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015).

Rizem Aizid, *Fikih Keluarga Terlengkap Pedoman Praktis Ibadah Sehari-hari Keluarga Muslim, Cet-1*, (Jakarta : Laksana, 2018).

Sausan, *Meriahkan Dunia dengan Menikah*, diakses dari [http://boemi - Islam.com/?q=node/658b](http://boemi-Islam.com/?q=node/658b), diakses tanggal 8 september 2020

Shahih Muslim, *Shahih Al-Muslim* (Kairo: Markas As-Sirah Wa Sunnah, 1411 H –199 M) Hadis no. 442.

Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Ringkasan Fikih Lengkap*, (Jakarta : PT. Darul Falah, 2005).

Sudarto, *Ilmu Fikih*, (Yogyakarta : Depublish, 2018).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013).

Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007).

Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001).

Wahbah Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidat wa al-Syari'at wa al-Manhaj*, jilid II, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“SIKAP ORANG TUA YANG MELARANG ANAKNYA MENIKAH SEBELUM MAPAN DI DESA KAYU ARO KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR”**, yang ditulis oleh:

Nama : **AFNI NURFADILA.F**  
 NIM : **11721201120**  
 Program Studi : **S1 Hukum Keluarga**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2021

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Dr. Wahidin, M.Ag**

Sekretaris  
**Haniah Lubis, M.E.Sy**

Penguji I  
**Dr. M. Ihsan, M.Ag**

Penguji II  
**Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA**

Mengetahui :  
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni  
Fakultas Syariah dan Hukum

**Jalinus, S.Ag.**

NIP. 19750801 200701 1 023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM**

**كلية الشريعة و القانون  
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW**

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052  
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1551/2021  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 (Satu) Proposal  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 01 Februari 2021

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Riau

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama	: AFNI NURFADILA . F
NIM	: 11721201120
Jurusan	: Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester	: VIII (Delapan)
Lokasi	: Desa Kayu Aro Kec. Kampar

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul : Tinjauan hukum Islam terhadap pandangan masyarakat tentang orang tua yang melarang anaknya menikah.

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan



Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag  
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :  
Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hal ini diatur dalam Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

كلية الشريعة والقانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Proposal dengan judul TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP  
PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG ORANG TUA YANG MELARANG  
ANAKNYA MENIKAH, ditulis oleh saudara :

Nama : Afni Nurfadila.F  
NIM : 11721201120  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Diseminarkan pada :  
Hari / Tanggal : Kamis / 15-Oktober-2020  
Narasumber : Drs. Asmiwati, MA

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa  
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kepala Sub. Bagian Akademik

Jalinus, S.Ag.  
NIP. 19750801 200701 1 023

Pekanbaru, 01 Februari 2021  
Narasumber

Drs. Asmiwati, M.A.  
NIP.196112311994022001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmtsp@riau.go.id](mailto:dpmtsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/38423  
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1551/2021 Tanggal 1 Februari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

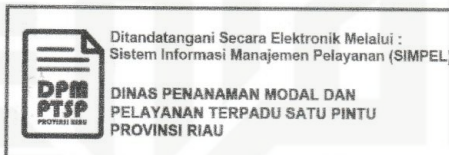
1. Nama : **AFNI NURFADILA. F**
2. NIM / KTP : **11721201120**
3. Program Studi : **HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **DESA KAYU ARO KEC.KAMPAR UTARA KAB.KAMPAR**
6. Judul Penelitian : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG ORANG TUA YANG MELARANG ANAKNYA MENIKAH**
7. Lokasi Penelitian : **DESA KAYU ARO KECAMATAN KAMPAR**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 4 Februari 2021



**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar  
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR  
KECAMATAN KAMPAR UTARA  
KANTOR KEPALA DESA KAYU ARO

Alamat : Jl. Kecamatan Kampar Utara-Tapung KM 7 Kayu Aro

Kode Pos : 28461

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 62/SK/PD-KA/IV/2021

Kepala Desa Kayu Aro, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : **AFNI NURFADILA.F**  
Tempat/tanggal lahir : Kampar, 17-02-1999  
Nim : 11721201120  
Program Studi : S1 Akhwal Syaksyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Menyatakan nama di atas benar telah selesai melakukan penelitian di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pandangan Masyarakat Tentang Orang Tua Yang Melarang Anakny Menikah”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan bilamana perlu.

DIKELUARKAN DI : KAYU ARO  
PADA TANGGAL : 12-04-2021  
KEPALA DESA KAYU ARO

  
**PARMONO**

Cipta Dilindungi Undang-Undang

hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





# PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR

## KECAMATAN KAMPAR UTARA

### SAWAH

KODE POS : 28461

Sawah, 22 Februari 2021

Nomor : 070/Kessos/ 53  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi Izin Riset**

Kepada Yth,  
Sdr.Kepala Desa kayu aro  
Kecamatan Kampar Utara  
Di-  
**kayu Aro**

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat (BKBPPM) Kabupaten Kampar Nomor : 070/BKBP/2021/114 tanggal 4 februari 2021, dengan ini member Rekomendasi/izin penelitian kepada :

Nama : **AFNI NURFADILA.F**  
Nomor Mahasiswa : 11721201120  
Jurusan : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU  
Jenjang : S-1  
Alamat : DESA KAYU ARO KEC.KAMAPR UTARA KAB.KAMPAR  
Judul Skripsi : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG ORANG TUA YANG MELARANG ANAKNYA MENIKAH**  
Lokasi Penelitian : DESA KAYU ARO KECAMATAN KAMPAR UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Tidak melakukan penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah di tetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini di keluarkan

Di keluarkan  
Di : Sawah  
Pada Tanggal : 22 Februari 2021  
**KANTOR.CAMAT KAMPAR UTARA**

**Drs.JAMILUS**  
NIP. 196610091992031008

**Tembusan Yth:**

1. Kepala desa kayu aro di kampa
2. Dekan fakultas syariah dan Hukum UIN Suska riau di Pekanbaru
3. Yang bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



# PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANG KOTA

Kode Pos : 28412

### REKOMENDASI

Nomor : 070/BKBP/2021/114

Tentang

#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/38423 tanggal 4 Februari 2021, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

- |                     |  |
|---------------------|--|
| 1. Nama             | : <b>AFNI NURFADILA. F</b>   |
| 2. NIM              | : 11721201120  |
| 3. Universitas      | : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU  |
| 4. Program Studi    | : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)  |
| 5. Jenjang          | : S1   |
| 6. Alamat           | : DESA KAYU ARO KEC. KAMPAR UTARA KAB. KAMPAR  |
| 7. Judul Penelitian | : <b>TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG ORANG TUA YANG MELARANG ANAK NYA MENIKAH</b> |
| 8. Lokasi           | : DESA KAYU ARO KECAMATAN KAMPAR UTARA   |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang  
pada tanggal 17 Februari 2021

an. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**  
Kabid. Ideologi, Wawasan Kebangsaan  
dan Karakter Bangsa,



**ONNITA, SE**

Penata Tk. I

NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Sdr. Camat Kampar Utara di Kampa.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagai sumber atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

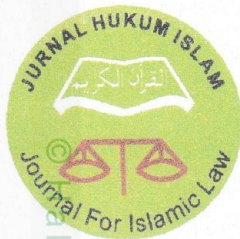
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

**NAMA : AFNI NURFADILA. F**  
**NIM : 11721201120**  
**JURUSAN : HUKUM KELUARGA**  
**JUDUL : SIKAP ORANG TUA YANG MELARANG ANAKNYA MENIKAH SEBELUM MAPAN DI DESA KAYU ARO KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

**Pembimbing: Irfan Zulfikar, M.Ag**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 21 Juni 2021

*Am* Pimpinan Redaksi



**Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.**

**NIP. 19880430 201903 1 010**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Afni Nurfadila.f. lahir di Kampar pada tanggal 17 Februari 1999 dan merupakan anak kedua dari pasangan Ayahanda Hasan Santoso dan Ibunda Sumiatin. Penulis memulai pendidikan di SDN 016 Desa Kayu Aro pada tahun 2005 dan melanjutkan MTS di Pondok As-salam Naga Beralih pada tahun 2011 dan Aliyah di Pondok As-salam Naga Beralih pada tahun 2014. Kemudian di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum melalui jalur PBUD. Selama menempuh pendidikan penulis mengikuti salah satu organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Syariah dan Hukum 2018-2019.

Penulis juga telah melaksanakan magang di KUA Perawang pada Juli-Agustus 2019 dan dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) pada bulan Juli-Agustus 2020. Penulis melakukan penelitian di desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dengan judul **“Sikap Orang Tua Yang Melarang Anaknya Menikah Sebelum Mapan Di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam”**, di bawah bimbingan Bapak Irfan Zulfikar, M.Ag. Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini pada tanggal 23 April 2021. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Syariah dan Hukum pada hari Selasa tanggal 08 Juni 2021 Alhamdulillah penulis dinyatakan LULUS dengan IPK 3.50 dan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (SH) dengan predikat SANGAT MEMUASKAN.

